

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELATIHAN KHITOBAH DI  
UKM KORDAIS FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN  
WALISONGO SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh:

Edmi Istifaryadi

121111029

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Edmi Istifaryadi  
NIM : 121111029  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelatihan Khitobah di UKM  
Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo  
Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

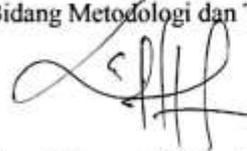
Semarang, 10 Juli 2019

Pembimbing I  
Bidang Substansi Materi



**Hj. Mahmudah, S.Ag. M.Pd.**  
NIP. 197011291998032001

Pembimbing II  
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



**Ema Hidavanti, S.Sos.I., M.S.I.**  
NIP. 198203072007102001

**SKRIPSI**

**Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang**

**Disusun oleh:**  
**Edmi Istifaryadi**  
**121111029**

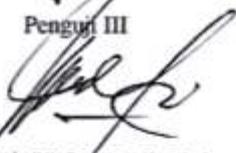
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji:

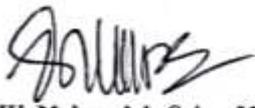
Ketua Sidang/Penguji I

  
**H. M. Alfahmi, M.Ag.**  
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III

  
**Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.**  
NIP. 19690830 199803 1 001

Pembimbing I

  
**Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19701129 199803 2 001

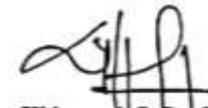
Sekretaris/Penguji II

  
**Dr. Safrudin, M.Ag.**  
NIP. 19751203 200312 1 002

Penguji IV

  
**Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos., M.S.I.**  
NIP. 19800311 200710 1 001

Pembimbing II

  
**Ema Hidavanti, S.Sos.I., M.S.I.**  
NIP. 19820307 200710 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Semra, 5 Agustus 2019



**Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.**  
NIP. 19610127 200003 1 001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An nahl: 125)

## **PERSEMBAHAN**

*Hasil karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua penulis, yaitu bapak Edi Susilo dan ibu Emi Romdhonah yang telah sabar serta tangguh dalam mengasuh, merawat, dan mendidik penulis hingga berada pada posisi saat ini. Selain itu juga penulis persembahkan untuk Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam (UKM Kordais) agara menjadi organisasi yang selalu berbenah dan meningkatkan kualitas kader melalui program-program yang unggulan, sehingga kelak menjadi organisasi yang mampu mendakwahi masyarakat luas melalui seni dan dakwah.*

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edmi Istifaryadi  
NIM : 121111029  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan  
Konsentrasi : Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tentu/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Juli 2019

Penulis



**Edmi Istifaryadi**  
**121111029**

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*”, yang ditulis oleh Edmi Istifaryadi, dengan NIM 121111029 dan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa UKM Kordais menjadi satu-satunya organisasi di bawah fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menyediakan pelatihan khitobah kepada para mahasiswa yang mengikutinya, dengan maksud mempersiapkan serta mencetak bibit-bibit *da’i* yang akan diterjunkan di lingkungan masyarakat sebagai *mubaligh/mubalighah*. Manfaat dari pelatihan khitobah pada UKM Kordais bagi mahasiswa dapat diaplikasikan melalui presentasi di kelas, forum diskusi, praktek pidato, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mayor serta ceramah di majlis ta’lim atau tempat lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelatihan khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelatihan khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Analisis data yang dilakukandalam penelitian ini adalah *reduksidata*, *Display data*, serta *Conclusion dan verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pelatihan khitobah di UKM Kordais dilakukan selama dua semester, dengan waktu setiap hari Jum’at pukul 16.00 WIB dan Sabtu pukul 09.00 WIB di taman dakwah kampus 3 UIN Walisongo Semarang yang dipandu oleh koordinator devisi dan pelatih khitobah. Adapun peserta yang mengikuti pelatihan khitobah tersebut adalah anggota UKM Kordais yang juga mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun ajaran 2018/2019. Program-program kerja yang dicanangkan oleh devisi khitobah UKM Kordais diantaranya mengikuti pelatihan rutin, mengikuti lomba, olah vokal dan uji mental di hadapan pengunjung pantai, ceramah di majlis taklim, dan mengikuti ujian akhir devisi khitobah yang dilaksanakan di mushola Annida fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. 2) Mahasiswa sekaligus sebagai anggota UKM Kordais yang mengikuti pelatihan khitobah memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pelatihan tersebut. Secara umum mereka mempunyai persepsi yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan khitobah di UKM Kordais. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan mereka terhadap gaya penyampaian pelatih, kemudahan serta antusiasme mereka dalam menyerap materi yang diajarkan, serta merasa cocoknya mereka dengan metode pelatihan yang diaplikasikan. Akan tetapi sebagian dai mereka mempunyai persepsi negatif terhadap pelatihan tersebut, terutama media pelatihan yang terbilang terlalu sederhana dan kurang inovatif dan jadwal latihan yang tidak relevan yang menjadikan mereka sering kali tidak bisa berangkat latihan pada waktu yang telah ditentukan tersebut karena berbenturan dengan jadwal kegiatan atau organisasi lain di luar UKM Kordais.

**Kata kunci:** *persepsi dan pelatihan khitobah.*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahillobbilalamin.* Segala puja maupun puji hanyalah milik Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda nabi Muhammad Saw. yang telah membawa ajaran Islam untuk dipersembahkan kepada umat di dunia.

Sebuah kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis, karena telah berhasil menyelesaikan tugas serta tanggung jawab pada studi Strata satu (S.1) di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan skripsi yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis tentu sadar, jika tanpa bantuan, dukungan serta doa dari berbagi pihak, skripsi ini tidak akan dapat selesai dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Swt. yang telah memberikan karunia besar terhadap penulis.
2. Kedua orang tua penulis, bapak Edi Susilo dan ibu Emi Romdhonah yang menjadi satu-satunya alasan penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag. sebagai rektor UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Awaludin Pimay, M.Ag. sebagai dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Ibu Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd. sebagai ketua jurusan BPI.
6. Ibu Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd. dan ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. sebagai pembimbing skripsi.
7. Kedua adik penulis, Firda Rahmawati dan Zulfikar Ali yang telah banyak membantu perjuangan hidup penulis.
8. UKM WEC, UKM Musik, dan UKM Kordais yang telah menggembleng penulis untuk menjadi orang yang punya *passion* dan karakter.
9. Para penghuni kelas BPI A angkatan 2012 yang telah merangkul penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Para sahabat, teman-teman, dan guru-guru dari berbagai bidang yang telah memberikan warna baru serta ilmu-ilmu yang mengubah cara pandang penulis menjadi lebih terbuka dan berkarakter.
11. DikKholifatulMusyarrofah yang memberikan support penuh dan semangat dalam pembuatan skripsi
12. M. Soifin yang telah membantunya menyelesaikan agenda-agenda penulis .

13. Kang Abid, Mas EriSetyawan, danUstadzFuadRizkisebagai guru muliasaya yang telahmengajarkanilmukehidupanbuatpenulis.

Penulis tidak dapat memberikan apapun untuk membalas jasa mereka, kecuali doa terbaik dan tulus, agar diberikan rezeki yang halal, berkah, serta melimpah.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dijadikan refrensi bagi para pembaca yang membutuhkan. Aamiin.

Semarang, 17 Juli 2019

Penulis

**Edmi Istifaryadi**  
**121111029**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metodologi Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Sumber dan Jenis Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Analisis Data .....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
1. Persepsi .....	17
a. Pengertian Persepsi.....	17
b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	19
c. Proses Terjadinya Persepsi .....	20
d. Indikator-indikator Persepsi.....	22
2. Pelatihan Khitobah .....	22
a. Pengertian Pelatihan .....	22
b. Pengertian Khitobah .....	23
c. Unsur-unsur Dalam Pelatihan Khitobah.....	
1. Pelatih .....	24
2. Peserta Pelatihan .....	24
3. Materi Pelatihan .....	25
4. Metode Pelatihan.....	25

5. Media Pelatihan .....	26
6. Efek/output.....	26

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	27
1. Profil dan sejarah singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	27
2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	28
B. Gambaran Umum UKM Kordais .....	28
1. Profil dan Sejarah Singkat UKM Kordais .....	28
2. Visi dan Misi .....	29
3. Struktur Kepengurusan UKM Kordais.....	30
4. Lokasi UKM Kordais .....	31
C. Pelaksanaan Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang .....	32
1. Pendaftaran .....	32
2. Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPETARU) .....	32
a. Pengenalan UKM Kordais.....	32
b. Training Motivasi .....	33
c. Lomba Devisi .....	33
d. Pembaiatan .....	33
3. Pemilihan Mentor/pelatih .....	34
4. Materi Pelatihan .....	34
a. Terapi Percaya Diri .....	34
b. Raticular Activing System .....	38
c. Pembuatan teks .....	39
d. Pembekalan Tampil di Masyarakat .....	40
D. Persepsi Mahasiswa Terhadp Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang .....	44

### **BAB IV**

A. Analisis Pelaksanaan Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang .....	49
B. Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadp Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang .....	53

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
C. Kata Penutup .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>1</sup> Dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran Islam kepada objek dakwah masyarakat dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran Islam dapat direalisasikan dalam realitas kehidupan, dengan tujuan agar mendapat ridla Allah SWT. Agar tercapai kebahagiaan kehidupan didunia dan akhirat<sup>2</sup>. Secara hakikat dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam kegiatan manusia dalam masyarakat melalui cara tertentu demi terwujudnya ajaran Islam dalam segi kehidupan, kegiatan tersebut sering disampaikan secara individu ataupun kelompok melalui berbagai metode dan sarana yang bertujuan memberi perubahan dalam segi kehidupan<sup>3</sup>.

Dakwah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pengamalan keislaman seseorang. Karena itu, tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Inti tindakan dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat.<sup>4</sup> Dakwah merupakan suatu aktifitas yang mulia, menjadi kewajiban bagi setiap muslim, bertujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup> Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, hlm. 26

<sup>2</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm 6

<sup>3</sup> Toto Jumanto, *Psikologi Dakwah Dalam Aspek-Aspek kejiwaan yang Qur'ani*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2001), Hlm. xiii

<sup>4</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 49

<sup>5</sup> Ismah Salmah, *Strategi Dakwah di Era Millenium*, *Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, (Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah, 2004), Hlm 5

Dakwah pada hakekatnya merupakan upaya mempengaruhi kepribadian baik secara individu maupun kolektif. Dakwah dapat dilakukan dengan cara bil lisan yang lebih banyak memfokuskan pada penekanan informatif persuasif dan cara bil hal yang lebih menekankan pada hal-hal bersifat praktis yang mampu merangsang agar mad'unya lebih cepat melakukan perubahan dalam kegiatan sehari-hari<sup>6</sup>. Dengan dakwah diharapkan bisa membentuk pribadi manusia muslim yang menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi semua alam)<sup>7</sup>.

Dalam istilah komunikasi, dakwah diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada seorang komunikan, yang bertujuan agar orang lain tahu, mengerti, dan berharap agar orang lain menerima suatu paham, keyakinan, atau melakukan perbuatan tertentu. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tetapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong mad'u untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.<sup>8</sup> Dakwah dijadikan sebagai syarat terbentuknya *khoiru ummah* yang berguna untuk media *syi'ar* dan penerapan ajaran Islam, oleh karena itu umat muslim harus menjadikan kegiatan dakwah sebagai faktor penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Dakwah juga telah dianjurkan bagi setiap manusia sebagaimana yang tertulis dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

<sup>6</sup>Djamil Abidin ASS, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), Hlm. 1

<sup>7</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm 3

<sup>8</sup>Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), Hlm. 150

<sup>9</sup>Asep Dadang Abdullah, *Urgensi Pemahaman Konsep Dasar Dakwah dan Da'i Menuju Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Aktivitas Dakwah*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2012), Vol. 32, hlm. 279

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat yang makruf), dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Ayat di atas memberi penjelasan bahwa berdakwah adalah bagian dari tugas seorang muslim yang di beri predikat sebaik-baik umat di antara umat lainnya. Kemudian dalam surat An-Nahl ayat 125 menyebutkan

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>10</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT menyuruh manusia untuk menggerakkan dakwah Islam, dan dakwah dalam agama Islam tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan satu cara atau metode saja, akan tetapi dapat menggunakan bermacam-macam cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.

Dakwah mempunyai beberapa unsur, antara lain *da'i* (subjek), *mad'u* (objek), *maddah* (materi), *washilah* (media), *thariqah* (jalan), dan *atsar* (efek).<sup>11</sup> Setiap unsur dakwah mempunyai peran penting dalam mensukseskan kegiatan dakwah, bisa menjadi kunci pesan dakwah agar dapat diterima *mad'u*. *Da'i* merupakan salah satu unsur terpenting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang ditujukan kepada *mad'u*. Setiap kegiatan

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid V, Hlm. 255

<sup>11</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006. Hlm. 21-34

dakwah, seorang *da'i* perlu mengetahui serta menguasai metode-metodenya guna mencapai keberhasilan dalam dakwah itu sendiri.<sup>12</sup>

Secara umum metode dakwah terbagi menjadi tiga macam, yaitu dakwah *bil hal*, dakwah *bil qalam*, dan dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil hal* adalah metode dakwah yang dilakukan dengan tindakan/perbuatan. Sedangkan dakwah *bil qalam* merupakan metode dakwah yang dilakukan melalui media tulisan, dan dakwah *bil lisan* adalah metode dakwah yang dilakukan melalui perkataan.<sup>13</sup> Salah satu bentuk dakwah *bil lisan* yakni menggunakan khitobah atau biasa disebut dengan ceramah. Khitobah merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap *da'i* guna mewujudkan keberhasilan dakwah yang akan disampaikan kepada umat. Kegiatan dakwah yang dilakukan melalui metode khitobah memerlukan keterampilan khusus seperti penguasaan materi, penguasaan bahasa verbal dan non verbal, serta penguasaan panggung agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dengan tujuan supaya para jamaah yang mendengarkan bisa memahami dan melakukan apa yang dibicarakan oleh *da'i*.

Khitobah merupakan bagian kecil dari dakwah. Meskipun khitobah bagian kecil, namun khitobah mencakup bidang yang cukup luas dan mendalam. Khitobah mengandung problematik tentang manusia dan kemanusiaan secara universal, baik hubungan dengan maha pencipta, maupun hubungan dengan sesama manusia dan alam sekelilingnya. Khitobah lahir dari konsepsi dan pandangan hidup yang universal pula, yaitu Islam. Sumber fundamental dari ajaran Islam adalah langsung dari Tuhan yang maha esa, pencipta sekaligus alam dan isi, yang keseluruhannya terkumpul dalam Al-Qur'an.

Khitobah berfungsi sebagai salah satu sarana pemecahan permasalahan umat manusia. Khitobah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam.

---

<sup>12</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006. Hlm. 22

<sup>13</sup>Syamsul Munir Amin. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2008. Hlm. 10-13

Pelaksanaan khitoah biasanya berdampingan dengan masalah di lingkungan sekelilingnya. Setiap lingkungan mempunyai kondisi dan masalah yang berbeda beda, baik masalah sosial, masalah ekonomi, masalah politik dan masalah yang lainnya. Oleh karenanya untuk bisa memahami pesan-pesan ceramah terhadap mad'u yang berbeda-beda itu, *da'i* hendaknya mempunyai keterampilan berceramah. Keterampilan yang dimiliki *da'i* menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan ceramah. Keterampilan ceramah yang dimiliki akan memudahkan *da'i* menyampaikan materi khitobah kepada masyarakat luas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya keterampilan yang dimiliki oleh seorang *dai* dalam menyampaikan khitobah/ceramah adalah dengan melakukan pelatihan khitobah itu sendiri. Pelatihan khitobah pada dasarnya merupakan penggunaan teknik berbicara di depan umum, dimana para mahasiswa dilatih langsung oleh mentor/pelatih. Pelatihan tersebut bertujuan; Pertama, memberikan informasi kepada para mahasiswa tentang kegiatan/pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dan hasil yang diharapkan, semuanya dikaitkan dengan relevansi pelatihan dengan peningkatan kemampuan peserta pelatihan yang bersangkutan. Kedua, pelatihan mendemonstrasikan cara yang baik melaksanakan pekerjaan tertentu untuk dicontoh peserta pelatihan. Ketiga, mahasiswa diminta mempraktekan cara yang baru saja didemonstrasikan oleh pelatih.<sup>14</sup>

Pelatihan khitobah tidak hanya dilakukan oleh sebuah lembaga besar tertentu dengan tujuan mencetak penceramah yang profesional, tetapi juga dilakukan oleh lembaga-lembaga yang ada di lingkungan kampus, terutama perguruan tinggi yang berbasis agama Islam. Ada banyak universitas Islam yang di dalamnya terdapat lembaga/organisasi yang memberikan fasilitas pelatihan khitobah kepada para mahasiswanya, salah satunya ada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya pada fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mempunyai salah satu komponen organisasi

---

<sup>14</sup>Sondang P.Siagian .*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hlm 192

di bawah naungan wakil dekan bagian kerjasama dan kemahasiswaan, yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Dai Islam (UKM Kordais).<sup>15</sup>

UKM Kordais menjadi satu-satunya organisasi di bawah fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menyediakan pelatihan khitobah kepada para mahasiswa yang mengikutinya, dengan maksud mempersiapkan serta mencetak bibit-bibit *da'i* yang akan diterjunkan di lingkungan masyarakat sebagai *mubaligh/mubalighah*. Manfaat dari pelatihan khitobah pada UKM Kordais bagi mahasiswa dapat diaplikasikan melalui presentasi di kelas, forum diskusi, praktek pidato, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mayorserta ceramah di majlis ta'lim atau tempat lainnya.<sup>16</sup>

Setiap mahasiswa yang ikut pelatihan khitobah sudah tentu mendapatkan materi dengan menggunakan model latihan teori dan praktek yang secara langsung dibimbing oleh mentor/pelatih serta ditampilkan untuk ceramah/berbicara di depan umum dalam forum tertentu. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh para alumni dahulu, sehingga saat ini mereka menjadi seorang mubaligh/penceramah yang sukses dan berpengaruh di lingkungan sekitarnya. Para alumni tersebut diantaranya KH. Ahmad Anas (penceramah dan pengasuh pondok pesantren Riyadhul Jannah Ngaliyan-Semarang), KH. Budi Harjono (Penceramah dan pengasuh pondok pesantren Al Islah Meteseh-semarang), KH. Fahrurrozi (Penceramah dan dai yang tergabung di Ikatan Dai Indonesia), Ustadz Fuad Rizki (penceramah dan pengasuh majlis taklim Ademe Ati Mijen-Semarang). Selain itu, Desy Ana Roifa yang juga merupakan salah satu alumni UKM Kordais yang pernah merasakan kompetisi *da'i/da'ah* nasional Akademi Sahur Indonesia (AKSI) Indosiar berpandangan bahwa pelatihan khitobah di UKM Kordais sangatlah bagus. Adanya pelatihan khitobah akan membuat kemampuan ceramah mahasiswa semakin terasah, percaya diri serta disukai oleh penonton/jam'ah.<sup>17</sup> Hal ini menjadikan para mahasiswa UIN Walisongo Semarang, khususnya fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tercatat

<sup>15</sup>Buku panduan UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2018/2019. Hlm. 65

<sup>16</sup>Buku dokumen UKM Kordais

<sup>17</sup>Wawancara eksklusif dengan narasumber, selasa 29 Februari 2019

sebagai anggota UKM Kordais memiliki ketertarikan tinggi dan antusiasme untuk mengikuti pelatihan khitobah dengan serius. Berdasarkan fakta serta testimoni dari para alumni pelatihan khitobah di UKM Kordais, tentunya dapat memotivasi para mahasiswa untuk ikut latihan khitobah dengan sungguh-sungguh, agar mendapatkan banyak manfaat dari pelatihan tersebut dan bisa percaya diri ketika tampil berceramah di masyarakat. Hal ini menjadi sebuah fakta yang menarik dan memunculkan pertanyaan bagaimana persepsi mereka terhadap pelatihan khitobah tersebut.

Secara akademik, alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi harus mampu mengamalkan ilmu-ilmu kedakwahannya yang telah didapatkan selama di bangku kuliah, salah satunya dengan mengikuti pelatihan khitobah. Adanya pelatihan khitobah di UKM Kordais, menjadikan mahasiswa terdorong untuk bisa berceramah secara kompeten.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam lagi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelatihan khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
2. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pelatihan khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentu mempunyai manfaat, termasuk dalam penelitian ini. Adapun manfaat-manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dakwah khususnya pengembangan keilmuan di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai faktor pendukung kegiatan dakwah, agar dalam pelaksanaannya dapat terealisasi dengan baik, khususnya UKM Kordais yang bergerak *didakwah bil lisan* (khitobah).

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara tematis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tujuan dari tinjauan pustaka yakni untuk menghindari agar tidak terjadi plagiasi, mencari aspek-aspek yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, serta menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pelatihan khitobah di UKM Kordais fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang belum pernah dilakukan, akan tetapi ada beberapa kajian atau hasil penelitian yang masih ada relevansinya dengan penelitian ini.

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian yang ada kesesuaiannya dengan penelitian ini:

*Pertama*, penelitian Syaiful Bahri (2008) berjudul “Persepsi Keluarga Pasien Rawat Inap terhadap Pelayanan Bimbingan Kerohanian Pasien di Rumah Sakit (Studi Komparasi RS Roemani dan RSI Sultan Agung). Penelitian ini mengkaji pelaksanaan bimbingan kerohanian di Rumah Sakit Roemani & RSI Sultan Agung Semarang dan persepsi keluarga pasien terhadap pelayanannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah persepsi keluarga pasien terhadap pelayanan bimbingan kerohanian di rumah sakit tersebut sangat baik karena mampu memperkuat keimanan pasien dalam menghadapi cobaan hidup. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepsi, sedangkan perbedaannya terletak objeknya. Penelitian Syaiful Bahri mengambil objek keluarga pasien terhadap pelayanan bimbingan kerohanian pasien di rumah sakit Roemani dan Sultan Agung, sedangkan pada penelitian ini mengambil objek pada mahasiswa terhadap pelatihan khitobah di UKM Kordais.

*Kedua*, “Persepsi Perawat Neurosurgical Critical Care Unit terhadap Perawatan Pasien Menjelang Ajal”. Penelitian ini dilakukan oleh Meilita Enggune, Kusman Ibrahim, dan Hana Rizmadewi Agustina (2014). Temuan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini adalah perawat perlu memberikan perawatan kepada pasien yang mendekati ajal agar dapat meninggal dengan tenang. Fokus perawatan tersebut diutamakan pada pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah sama-sama meneliti persepsi. Perbedaannya terletak pada sudut pandang dan objek penelitian. Sudut pandang penelitian ini adalah perawat, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan sudut pandangnya adalah mahasiswa. Sementara itu objek penelitian ini adalah perawatan pasien menjelang ajal, sedangkan objek penelitian penulis adalah pelatihan khitobah di UKM Kordais fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Muslihah (2013) yang berjudul “*Kaderisasi Muballighah Melalui Pelatihan Khitobah di Pondok Pesantren Putri Al- Hikmah Tugu Rejo Semarang*”. Fokus penelitian ini terletak pada kaderisasi muballighah melalui pelatihan khitobah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif. Hasil penelitian mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan khitobah sebagai bentuk pelatihan dakwah bagi kader Mubalighah di Pondok Pesantren Putri Al- Hikmah Tugu Rejo Semarang. Khitobah sebagai pelatihan dakwah dalam penerapannya berfungsi dalam menciptakan suatu kebiasaan santri dalam menjalankan aktivitas dakwah khususnya dakwah yang menggunakan metode ceramah. Pelatihan khitobah yang diterapkan akan membentuk mental santri sebagai kader da’i yang bertata baik, kemampuan dalam berceramah akan menjadi baik. Letak persamaannya adalah pada khitobah, sedangkan perbedaan yang diangkat penulis adalah pada persepsinya.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Ainiatul Fuadiyah (2015) dengan judul “*Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Muballigh Profesional di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-qur’an al arifiyyah Pekalongan*”. Fokus penelitian ini terletak pada manajemen pelatihan khitobah untuk meningkatkan kemampuan menjadi mubaligh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan khitobah berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan adanya kematangan dalam perencanaan, yakni dengan mempersiapkan kegiatan pelatihan khitobah yang akan dilaksanakan, adanya pengorganisasian yang tertata dengan rapi, langkah-langkah pergerakan yang efektif dengan cara pemimpin memberikan motivasi kepada santri dan pengurus, serta memberikan bimbingan kepada pelaksana pelatihan khitobah melalui dialog dan tanya jawab. Pada penelitian ini menekankan pada manajemen pelatihan khitobah, sedangkan

penulis mengangkat tentang persepsi mahasiswa terhadap pelatihan khitobah.

*Kelima*, penelian Zetti Sarkina (2006) dengan judul “*Metode pelatihan Khitobah di Yayasan Ali Maksun Pondok Pesantren Putri Krapyak Yogyakarta.*” Penelitian ini membahas proses perencanaan dan pelaksanaan pelatihan khitobah di Yayasan Ali Maksun Pondok Pesantren putri Krapyak Yogyakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam program kegiatan khitobah terdapat perencanaan dan proses pelatihan. Perencanaan merupakan rancangan yang akan dijadikan pedoman pada waktu pelaksanaan. Perencanaan ini meliputi susunan acara pelaksanaan, waktu dan tempat, tujuan pelaksanaan, pembimbing dan peserta khitobah. Sedangkan pelaksanaan terbagi menjadi tiga proses yaitu pra-pelaksanaan yaitu santriwati yang bertugas mempersiapkan segala sesuatunya. Proses pelaksanaan adalah proses khitobah dari awal sampai akhir berbicara. Pasca pelaksanaan adalah setelah santriwati selesai menjalankan khitobah terdapat masukan dari pembimbing seputar masalah retorika. Sebenarnya penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis, yaitu tentang khitobah. Namun penelitian ini menekankan pada metode pelatihan khitobah, sedangkan penulis mengangkat tentang persepsi mahasiswa terhadap pelatihan khitobah.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

dari generalisasi.<sup>18</sup> Disebut deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, khususnya tentang persepsi mahasiswa terhadap pelatihan khitobah di UKM Kordais fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Selain menyajikan data, juga menganalisis dan menginterpretasikan, serta dapat pula bersifat komparatif dan korelatif.<sup>19</sup>

## 2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari *datum*, berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang diberikan. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variable yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penulis membagi sumber data yang digunakan ke dalam dua kelompok yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.<sup>20</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sekaligus anggota UKM Kordais angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Teknik *snowball* merupakan teknik bola salju, yaitu penentuan informan atas pertimbangan dari

<sup>18</sup>Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 15.

<sup>19</sup>Narbuko, Cholid & Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005. Hlm. 44.

<sup>20</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 137.

informan sebelumnya yang mengarahkan pada informan selanjutnya.<sup>21</sup> Informan dalam penelitian ini merupakan rekomendasi dari pengurus UKM Kordais sebelumnya yang diteruskan pengurus UKM Kordais berikutnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang berupa literatur pendukung yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh dari referensi seperti buku teori, buku dokumen dari pengurus UKM Kordais, dan situs internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dengan proses tanya jawab secara lisan yang terdiri dari dua orang atau lebih, atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari objek yang diteliti.<sup>22</sup> Wawancara ini dilakukan untuk menggali data mengenai pelatihan khitobah UKM Kordais serta persepsi mahasiswa terhadap pelatihan khitobah di UKM Kordais fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena yang diselidiki atau suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis

---

<sup>21</sup>Mohamad Amanu, 2015. *Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa studi Kasus di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri*. Jurnal Sosisologi, Vol. 1, No. 2, Februari, hlm. 11.

<sup>22</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*. Jakarta: RinekaCipta.2002, hlm. 132.

dengan prosedur yang terstandar.<sup>23</sup> Metode observasi juga diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan data dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup> Data yang akan diambil dalam hal ini adalah dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada mahasiswa serta perwakilan pengurus UKM Kordais selaku penyelenggara pelatihan khitobah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>25</sup> Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambar-gambar pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus UKM Kordais serta mahasiswa, dan pelaksanaan pelatihan khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup>

Analisis data yang dilakukandalam penelitian ini adalah:

- a. *reduksi* data, yaitu merangkum dan memilih hal-hal penting yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti akan berusaha mendapatkan data semaksimal mungkin berdasarkan tujuan

<sup>23</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*. Jakarta: RinekaCipta.2002, hlm. 192.

<sup>24</sup>SutrisnoHadi, *MetodologiReseach*. Yogyakarta: FakultasPsikologi UGM, 1982, hlm. 193.

<sup>25</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 326.

<sup>26</sup>Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit ALFABETA. 2016, hlm. 88

penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan persepsi mahasiswa. Dalam hal ini penulis meneliti mahasiswa angkatan 2018 yang juga sebagai anggota devisi khitobah UKM Kordais.

- b. *display data*, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau eksnarasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan khitobah bagi mahasiswa di UKM Kordais.
- c. *Conclusion dan verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid serta konsisten, sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.<sup>27</sup> Dalam hal ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah lebih jelas tentang Persepsi mahasiswa terhadap pelatihan khitobah di UKM Kordais fakultas Dakwah dan Komunikasi Semarang UIN Walisongo Semarang.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Guna memahami pembaca, peneliti memberikan sistematika penulisan dalam rancangan skripsi yang akan ditulis, dan mampu menjawab rumusan masalah yang diteliti. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

**BAB I** Bab ini berisi pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** bab ini berisi kerangka teoritik yang berhubungan dengan judul skripsi, diantaranya: pertama persepsi, yang meliputi: pengertian persepsi, Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, terjadinya persepsi, dan indikator persepsi. Kedua adalah pelatihan khitobah

---

<sup>27</sup>Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014, hlm. 92-99.

yang meliputi: pengertian pelatihan, pengertian khitobah, dan unsur khitobah.

**BAB III** bab ini berisi hasil penelitian, yaitu gambaran umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, profil dan sejarah singkat UKM Kordais, struktur organisasi Kordais, devisi khitobah dan pelatihan yang dilakukan.

**BAB IV** bab ini berisi analisis tentang bagaimana pelaksanaan pelatihan khitobah dan persepsi mahasiswa terhadap pelatihan khitobah di UKM Kordais fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

**BAB V** bab ini berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, penutup.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 1. Persepsi

##### a. Pengertian Persepsi

Secara bahasa persepsi (*perception*) berasal dari bahasa Latin yakni *perceptio*, dari *percipere* yang memiliki makna menerima atau mengambil.<sup>1</sup> Secara istilah, persepsi adalah menafsirkan stimulus dengan otak. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit merupakan penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam artian yang lebih luas, persepsi adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu.<sup>2</sup> Pendapat yang hampir sama tentang persepsi sebagaimana dikemukakan, bahwa persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yakni merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak. Setelah stimulus sampai ke otak, maka terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia lihat dan dengar atau lain sebagainya, ia telah mengalami persepsi.<sup>3</sup>

Lebih lanjut lagi, dalam pandangan lain juga dijelaskan bahwa terjadinya proses persepsi akan didahului oleh proses penginderaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses penginderaan tidak akan lepas dari persepsi, dimana dari proses penginderaan itulah merupakan proses pendahulu sebelum persepsi terjadi. Proses penginderaan akan selalu terjadi saat individu menerima stimulus melalui alat inderanya.<sup>4</sup> Menurut Rahmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

---

<sup>1</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003, hlm. 445

<sup>2</sup>Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika, 2004, hlm. 106-107.

<sup>3</sup>Lailatul Fitriah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014, hlm. 119.

<sup>4</sup>Lailatul Fitriah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014, hlm. 119.

menafsirkan pesan. Persepsi dapat pula diartikan sebagai pemberian makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).<sup>5</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Walgito, persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>6</sup> Hal serupa juga dikemukakan oleh Fitriyah dan Jauhar bahwa terjadinya proses persepsi adalah sebagai berikut ini: objek menimbulkan stimulus, kemudian stimulus mengenai alat indera atau reseptor kemudian respon akan diberikan oleh individu terhadap stimulus.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Monaco, persepsi adalah pemahaman yang berlangsung di otak. Mata manusia menatap aksi-aksi yang ada di sekitarnya. Namun, indra yang sebenarnya melihat, atau dalam kata-kata Monaco yang membaca, yaitu otak. Artinya tiap orang mempersepsi dan memahami setiap kejadian dalam benak masing-masing.<sup>8</sup> Dalam pandangan Islam Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, atau hubungan yang diperoleh dengan penyimpulan informasi dan penafsiran pesan.<sup>9</sup>

Sementara itu menurut Robins dan Judge, persepsi dibentuk oleh tiga faktor, yaitu: (1) *perceiver*, orang yang memberikan persepsi, (2) *the object* atau *the target*, orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi, dan (3) *the situation*, keadaan pada saat persepsi dilakukan. Faktor *perceiver* mengandung komponen *attitudes* (sikap), *motives* (motif), *interest* (minat atau kepentingan), *experience* (pengalaman), dan *expectations* (harapan). Faktor target mengandung komponen novelty

<sup>5</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 50.

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hlm. 99. .

<sup>7</sup>Lailatul Fitriah dan Mohmmad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014, hlm. 120-121.

<sup>8</sup>Marselli Sumarno. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1996: 28

<sup>9</sup>Armawati Arbi. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta: Amzah. 2012. Hlm 97

(sesuatu yang baru), *motion* (gerakan), *sounds* (suara), *size* (ukuran), *background* (latar belakang), *proximity* (kedekatan), *similarity* (kesamaan). Sedangkan faktor situasi mengandung komponen *time* (waktu), *work setting* (pengaturan kerja), dan *social setting* (pengaturan sosial). Apabila individu melihat target dan berusaha menginterpretasikan apa yang dilihat, interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal individu seperti sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu, dan harapan. Begitu pula sebaliknya, karakteristik dari target yang diamati juga mempengaruhi apa yang dirasakan oleh individu tersebut. Selain itu konteks atau situasi juga penting dan menentukan dalam menentukan persepsi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor fungsional, faktor struktural, dan faktor situasional.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi secara sederhana adalah respon individu dalam menerima stimulus melalui alat inderanya. Secara lebih luas persepsi merupakan proses mendefinisikan suatu benda atau peristiwa hingga menyimpulkannya dimana stimulus tersebut diterima oleh alat indera individu. Persepsi juga termasuk salah satu bagian dari sekian peristiwa kejiwaan yang telah dibahas di dalam ilmu psikologi, yang tentunya erat kaitannya dengan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses persepsi ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, pengamatan, kemudian memunculkan pengetahuan, latar belakang pendidikan yang kesemuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Faktor- faktor fungsional lazim disebut sebagai kerangka rujukan (*frame of reference*). Kerangka rujukan ini mempengaruhi

bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya atau mempersepsikannya.<sup>10</sup>

Sementara itu, faktor struktural adalah faktor yang datang dari luar individu, dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat, karena pada suatu waktu individu menerima bermacam-macam stimulus. Dengan kata lain stimulus diperhatikan karena memiliki sifat-sifat yang menonjol, antara lain gerakan, intensitas stimuli, hal-hal yang baru dan *continue*.<sup>11</sup>

Adapun faktor lain yang mempengaruhi persepsi menurut ada empat macam yaitu: pertama, perhatian yang selektif. Kehidupan manusia setiap saat akan menerima rangsang yang banyak dari lingkungan, namun individu memusatkan pada rangsang tertentu. Kedua, ciri- ciri rangsang. Rangsang yang paling besar lebih kuat mempengaruhi individu mempersepsikan objek pengamatannya. Ketiga, nilai dan kebutuhan. Persepsi individu akan berbeda-beda sesuai dengan pola dan cita rasa dalam proses pengamatannya. Keempat, pengalaman dahulu. Pengalaman dahulu dapat berasal dari pengalaman orang lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi secara umum dipengaruhi oleh internal dan eksternal dari diri individu tersebut. Faktor internal antara lain meliputi kognisi, afeksi dan konasi individu. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekitar individu yang memberi stimulus.

### c. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi itu bersifat selektif, maksudnya adalah setiap perjalanan waktu seseorang hanya memperhatikan sebagian arus stimulus sensorik saja. stimulus yang tidak diamati secara aktif, sementara waktu akan tersimpan pada sistem syaraf dan bisa dihidupkan kembali ketika

---

<sup>10</sup>JalaluddinRahmat, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. 2007, hlm. 51.

<sup>11</sup>JalaluddinRahmat, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. 2007 hlm. 52.

<sup>12</sup>AbdulRahmanSaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 128.

individu merespon stimulus yang memiliki kaitannya dengan simpanan informasi (stimulus) tersebut.<sup>13</sup>

Penjelasan di atas diperkuat oleh Walgito, bahwa proses terjadinya persepsi diawali dari suatu objek yang menimbulkan stimulus, kemudian stimulus tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman atau proses fisik. Setelah melewati proses fisik, stimulus yang diterima alat indera tersebut diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di otak ini disebut sebagai proses psikologis. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.<sup>14</sup>

Adapun proses persepsi menurut Desmita memiliki tiga tahapan. Tahapan yang pertama adalah proses seleksi. Proses ini biasanya dikenal dengan proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus yang diterima individu. Kedua adalah proses penyusunan. Proses penyusunan sama halnya dengan proses mereduksi, mengorganisasi, menata, menyederhanakan informasi yang kompleks mengenai stimulus. Ketiga adalah proses penafsiran, yakni proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi mengenai stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sesuai respon.<sup>15</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa proses persepsi terjadi secara sistematis. Hal itu dilihat dari proses terjadinya kontak indera dengan objek (stimulus), kemudian dikirim ke syaraf otak sehingga menghasilkan suatu bentuk tanggapan atau respon dari individu.

---

<sup>13</sup>Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika, 2004, hlm. 107.

<sup>14</sup>BimoWalgito, *PengantarPsikologiUmum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990, hlm. 102.

<sup>15</sup>Desmita. *PsikologiPerkembanganPesertaDidik*. Bandung: PT. RemajaRosadakarya, 2010, hlm. 120.

d. Indikator-indikator Persepsi

Persepsi memiliki beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran atau kesan di dalam otak. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu.
2. Pengertian atau pemahaman. Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan), dan diinterpretasikan, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (apersepsi).
3. Penilaian atau evaluasi. Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi dapat dikatakan bersifat individual.<sup>16</sup>

## 2. Pelatihan Khitobah

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih.<sup>17</sup> Pelatihan merupakan sarana untuk membuat individu mampu melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan benar. Selain itu, maksud pelatihan adalah usaha yang terencana dengan baik serta memiliki target pencapaian

<sup>16</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990, hlm. 54-55.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional 2005, hlm. 644

dari usaha tersebut, sehingga individu dapat terampil, ahli dan profesional dalam mencapai suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Mathis, pelatihan merupakan suatu proses dimana individu mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi. Pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini.<sup>18</sup>

b. Pengertian Khitobah

Secara bahasa khitobah berasal dari akar kata *Khataba, Yukhatibu, Khutbatan/Khithabatan*, yang memiliki makna berkhotbah, berpidato, memenangkan, melamar, atau bercakap-cakap. Hal serupa juga dikemukakan oleh Poerwadarminta yang mendefinisikan khitobah adalah pidato, terutama tentang menguraikan sesuatu ajaran Islam. Secara bahasa khitobah juga diartikan sebagai pengajaran, pembicaraan, dan nasehat.<sup>19</sup>

Menurut beberapa ahli pengertian khitobah secara istilah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan *da'i* dihadapan *mad'u*. Sementara itu pendapat berbeda disampaikan oleh Syeikh al-Jurjani, yang mendefinisikan khitobah sebagai suatu upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang sesuatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun akhirat. Pendapat lain disampaikan oleh Syukir bahwa khitobah adalah ilmu yang membicarakan cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa khitobah adalah ilmu yang digunakan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan

<sup>18</sup>Jackson, Mathis, *Human Resource Management*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat, 2006, hlm. 301.

<sup>19</sup>Enjang dan Aliyudin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran. 2009, hlm. 57.

<sup>20</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya. AlIkhlas. 1983, hlm. 104.

pesan-pesan terutama dengan menggunakan pembicaraan di depan umum. Sedangkan pelatihan khitobah adalah suatu proses (usaha) untuk mendidik seseorang (*da'i*) agar memiliki keahlian dalam berbicara di depan umum, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada massa (*mad'u*).

c. Unsur-Unsur Dalam Pelatihan Khitobah

Unsur sangat erat kaitannya dengan sistem. Sistem sendiri artinya seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.<sup>21</sup> Unsur-unsur dalam pelatihan khitobah adalah sebagai berikut ini:

1. Pelatih

Pelatih adalah orang yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta pelatihan. Pelatih sangat berperan untuk keberhasilan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian. Seorang pelatih harus memiliki integritas kepribadian, kemampuan, dan keterampilan yang memadai dalam rangka mengubah input atau output.

Pelatih ibarat *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin meningkatkan skillnya. Ia adalah pemberi teknik yang harus mengerti mana teknik yang sesuai maupun yang tidak dalam pelaksanaan latihan. Kedudukan Pelatih dalam pelatihan menempati kedudukan yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan pelatihan. Teknik-teknik yang disampaikan menjadi pijakan dan menjadi contoh peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan.

2. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan adalah seseorang yang menjadi objek atau sasaran dalam pelatihan khitobah. Peserta pelatihan pada dasarnya ialah menggali dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Peserta menjadi sebuah aspek yang harus ada dalam sebuah pelatihan.

---

<sup>21</sup>Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015, hlm. 51.

Tanpa adanya peserta pelatihan tidak berjalan, karena peserta merupakan sasaran utama dalam sebuah pelatihan. Dalam hal ini, peserta pelatihan khitobah adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang menjadi anggota devisi khitobah UKM Kordais.

### 3. Materi Pelatihan

Materi pelatihan merupakan isi dari pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni terkait pengembangan sebuah bakat individu. Tujuan pelatihan yaitu agar dapat menjalankan tugas yang diberikan pelatih serta dapat meningkatkan kemampuan peserta pelatihan. Materi pelatihan khitobah membahas tentang tiga hal yang nantinya dikembangkan lebih mendalam lagi, yaitu *opening* (pembukaan), *message* (pesan), dan *closing* (penutupan).

### 4. Metode Pelatihan

Secara etimologi, kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti cara atau jalan.<sup>22</sup> Sedangkan dalam KBBI kata metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>23</sup> Secara sederhana, metode adalah cara untuk melakukan suatu pekerjaan agar dapat mencapai tujuan dengan baik dan benar.

Adapun metode pelatihan khitobah dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, peserta mendapat penjelasan dari pelatih terkait tugas dan tujuannya. Kedua, pelatih menunjukkan tugas untuk memberi contoh pada peserta. kemudian peserta pelatihan diberi kesempatan untuk meniru yang dicontohkan pelatih. Latihan diulang-ulang sampai tugas dikuasai dengan baik oleh peserta pelatihan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 95

<sup>23</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>, di akses pada 14 Desember 2017, pukul 08: 53

<sup>24</sup>VethzalRivaidanEllaJauvaniSagala.*ManajemenSumber DayaManusiaUntuk Perusahaan*. Jakarta:PTGrafindoPersada, 2009, hlm, 227.

#### 5. Media Pelatihan

Media pelatihan yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Adapun media yang dipakai dalam pelatihan khitobah adalah menggunakan alat-alat serta tempat seperti microphone, sound system, mushola/masjid yang dimanfaatkan sebagai faktor pendukung para mahasiswa saat tampil ceramah/melakukan khitobah di majlis taklim, pengajian, dan lomba da'i/ah.

#### 6. Efek/output

Efek/output adalah dampak dari mahasiswa setelah mengikuti pelatihan khitobah. Dalam hal ini yang dilihat adalah bagaimana bentuk perubahan dari mahasiswa yang mengikuti pelatihan khitobah, apakah setelah mengikuti pelatihan kemampuan mereka meningkat, atau bahkan tetap (tidak ada peningkatan). Idealnya mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan khitobah tentu harus bertumbuh secara pengetahuan dan prakteknya.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

##### **1. Profil dan Sejarah Singkat UIN Walisongo Semarang**

Profil Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo telah melewati sejarah yang panjang. Berdirinya tidak dapat dilepaskan dari pendirian IAIN Walisongo. Rintisan pendirian IAIN Walisongo juga dilakukan di Semarang. Pada Desember 1966, Drs. Soenarto Notowidagdo selaku anggota Badan Pemerintah Harian Provinsi Jawa Tengah, setelah berkonsultasi dengan banyak pejabat, mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh Muslim untuk merintis berdirinya Fakultas Syariah di Semarang. Proses selanjutnya, pendirian Fakultas Syariah ini terbengkalai karena berbagai alasan. Sebagai jalan keluarnya, rencana pendirian Fakultas Syariah diubah menjadi Fakultas Dakwah. Realisasinya diserahkan kepada Drs. Masdar Helmy dengan dasar Putusan MPRS No.II/1962. Pada saat yang hampir bersamaan, berdasar persetujuan lisan Menteri Agama KH. Moh. Dahlan, Drs. Soenarto Notowidagdo membentuk panitia baru yang diberi nama Panitia Pendiri IAIN Walisongo. Pada pertengahan 1994, tepatnya pada Agustus 1994, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo menempati gedung baru di kampus III, kelurahan Tambak aji Ngaliyan. Pada kampus baru ini, sampai dengan tahun 2000, Fakultas Dakwah menempati empat unit gedung bertingkat. Dua gedung untuk perkuliahan, 80 satu gedung kantor dan satu laboratorium dakwah. Pada 2013, Fakultas Dakwah berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, berdasarkan PMA No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Walisongo. Selang setahun kemudian, IAIN Walisongo berubah menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo dan diresmikan pada 19 Desember 2014.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Buku panduan UIN Walisongo Semarang 2018

## 2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Fakultas adalah terdepan dalam pendidikan, penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi untuk kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu pengetahuan di Asia Tenggara tahun 2035.

Sedangkan misi dari fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, interdisipliner, kompetitif dan berakhlak al-karimah.
- b. Mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi berbasis riset.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset.
- d. Menggali dan menerapkan kearifan lokal dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
- e. Menggalang dan mengembangkan kerja sama dalam membangun tri darma perguruan tinggi.<sup>2</sup>

## B. Gambaran Umum UKM Kordais

### 1. Profil dan Sejarah Singkat UKM Kordais

UKM Korp Dai Islam (Kordais) adalah wadah dakwah yang digunakan oleh mahasiswa untuk menyebarkan dakwah di dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang melibatkan anggota, pengurus, dan pembina. Korp Dai Islam (Kordais) berdiri pada tahun 1985 yang didirikan oleh salah satu aktivis mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu Ahmad Anas. Pada awal berdirinya Korp Dai Islam (Kordais) ini berasal dari gagasan serta keinginan para aktivis untuk dapat menyalurkan bakat atau kemampuan mereka dalam bidang pidato. Mereka mempunyai pemikiran bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sebagai institusi yang akan mencetak kader-kader *da'i* yang akan menyebarkan dakwah Islam. Selain

---

<sup>2</sup>Buku panduan fakultas Dakwah dan Komunikasi

itu para aktivis juga mempunyai keinginan agar ilmu-ilmu agama yang diperolehnya bisa dikembangkan dan berguna bagi masyarakat ketika mereka sudah selesai melanjutkan perkuliahannya. Ilmu-ilmu yang diperolehnya ditampung di tempat yang dijadikan sarana untuk berlatih khitabah. Pada akhirnya gagasan, keinginan serta pemikiran tersebut dapat terpenuhi, kemudian para aktivis tersebut mengajukan usulan kepada dekanat untuk dapat mendirikan organisasi khitabah. Sehingga berdirilah sebuah organisasi yang bernama “UKM Kordais (Korp Dai Islam)”. Seiring dengan berjalannya waktu, yang tadinya hanya ada divisi khitabah, UKM Kordais menambah lima divisi lagi, yaitu divisi rebana, divisi tilawah, divisi kitab kuning, divisi kaligrafi, dan divisi tahfidz. Pada formasi seperti ini Ketua umum langsung membawahi keenam divisi serta sekretaris dan bendahara.

Setiap tahun UKM Kordais mengalami perubahan-perubahan, baik secara sistem kerja, hingga kebijakan yang diambil dalam kepengurusan yang disebabkan oleh adanya dinamika keorganisasian. Demi memajukan kinerja UKM Kordais, pada tahun 2015 dewan pengurus membuat formasi baru lagi, yaitu dengan menambah dua wakil ketua umum dan lima departemen, diantaranya departemen rumah tangga, departemen sumber daya manusia, departemen pemberdayaan mushola, departemen hubungan masyarakat, serta departemen bisnis dan marketing. Dalam formasi seperti ini, beberapa garis koordinasi berubah. Di bawah ketua umum ada wakil 1 dan wakil dua. Wakil 1 membawahi departemen, sedangkan wakil 2 membawahi divisi. Formasi tersebut berjalan hingga saat ini.

## **2. Visi dan Misi**

Visi dari UKM Kordais adalah Mencetak kader dai-daiyah yang membangun bangsa dan agama dengan slogan “istiqomah penuh berkah”. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. menumbuhkan jiwa dakwah dalam pribadi kader dengan dasar Al Qur'an dan Sunnah
2. Menegakkan nilai-nilai keislaman

3. Meningkatkan potensi mahasiswa dalam kajian keislaman
4. Mewujudkan makna diniyah, ilmiah, dan ukhuwah.

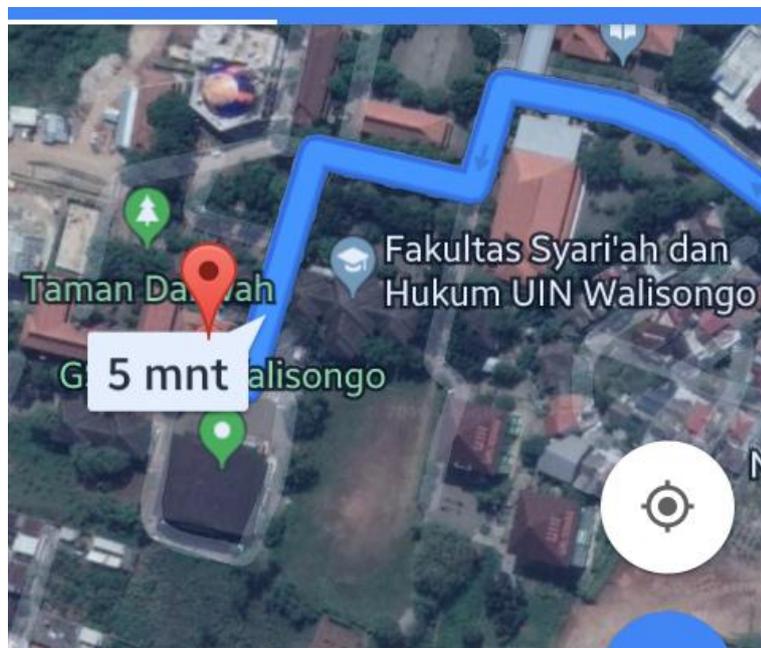
### 3. Struktur Kepengurusan UKM Kordais

Ketua Umum	: Bahrul Ulum
Wakil I	: Arfiyanto
Wakil II	: Kholief Vanani
Sekretaris	: Ervina Oktavianty Siti Amalia Hidayah
Bendahara	: Fifit Novianty Puput Kurniawati
Dept. Sumber Daya Manusia	: Mohamad Miftahudin Evi Nur Jannah Robingatul Ngadawiyah Oki Andika
Dept. Bisnis dan Marketing	: Rizki Angga Septiawan Chikmatul Ainiyah Wahyu Nur Hidayah Cindy Eldina Fitri
Dept. Rumah Tangga	: Nuke A'yun Sabila Hasna Munjikarnah Ade Rina Elfita Alif Salsabila
Dept. Hubungan Masyarakat	: M. Fauzan Azizi Alfia Elsa Maulida Nurul Kurniasih Azizah Amalia Mu'mila
Dept. Pemberdayaan Musholla	: M. Muhaimin Affandy Siti Ulatul Hasanah Zen Dena Walda Sholeha

Luthfiana Ulfa R.

Dev. Rebana	: Restu Abbiati Firmansyah
Dev. Khitobah	: Hamdan Ikhwan Wicaksana Syarifah Nur Aidah
Dev. Kitab Kuning	: Misbahul Anwar Abdul Munif
Dev. Tahfidz	: Misbahus Sudur Farhan Ramadhan
Dev. Kaligrafi	: Siti Miftakhul S Fuad Hidayat
Dev. Tilawah:	: Ahmad Thohir Sabilurrosyad Peni Dwiyanti <sup>3</sup>

#### 4. Lokasi Kantor UKM Kordais



Lokasi dari kantor UKM Kordais sangatlah strategis, yaitu berada di jalan Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, kec. Ngaliyan, kota Semarang, Jawa Tengah, dan masih berada ranah kampus 3 UIN Walisongo Semarang pada

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ketua Umum UKM Kordais

fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kantor UKM Kordais masih berada pada lingkup gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) bersebelahan dengan kantor senat, KSK Wadas, HMJ BPI, HMJ KPI, dan DEMA.<sup>4</sup>

### **C. Pelaksanaan Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang**

Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan khitobah, dalam penelitian ini penulis terlebih dulu memaparkan sistem keorganisasian yang dilakukan oleh UKM Kordais dari perekrutan anggota hingga pelatihan khitobah itu sendiri melalui beberapa program kerja yang dicanangkan oleh Koordinator divisi khitobah. Berikut merupakan alur mahasiswa untuk menjadi anggota UKM Kordais yang mengikuti pelatihan khitobah :

#### **a. Pendaftaran**

Setiap Mahasiswa yang hendak menjadi anggota resmi UKM Kordais, pada tahap awal harus mendaftarkan diri dengan cara mengisi formulir dan membayar uang administrasi dalam jumlah tertentu, gunanya adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan oleh setiap mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan kegiatan masa penerimaan anggota baru dimasyarakat tertentu.

#### **b. Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPETARU)**

Mahasiswa yang telah melakukan pendaftaran selanjutnya mengikuti masa penerimaan anggota baru disebuah lokasi masyarakat tertentu selama dua hari. Kegiatan-kegiatan selama proses masa penerimaan anggota baru diantaranya :

##### **1. Pengenalan UKM Kordais**

Pada tahap awal para mahasiswa/calon anggota dikenalkan tentang gambaran umum UKM Kordais yang meliputi; Pembahasan sejarah UKM Kordais, Program kerja UKM Kordais, Hambatan-hambatan serta inovasi-inovasi yang dilakukan oleh UKM Kordais.

##### **2. Training Motivasi**

---

<sup>4</sup>Satelit di Google maps

Secara keseluruhan mahasiswa tidak hanya dikenalkan tentang UKM Kordais, tapi juga diberikan training motivasi yang di dalamnya membahas tentang pengembangan diri, semangat dalam melakukan dakwah, serta potensi UKM Kordais dalam berkontribusi untuk masyarakat luas melalui pendekatan seni dan dakwah.

### 3. Lomba Devisi

Dalam tahap ini para mahasiswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengikuti lomba devisi. Adapun lomba devisi tersebut diantaranya; lomba MC, lomba khitobah, lomba rebana, dan lomba khitobah. Pada akhir perlombaan dewan juri membuat penilaian dan memilih tiga kelompok yang nantinya berhak mendapatkan juara satu, dua, dan tiga sekaligus mendapatkan hadiah berupa piala dan sertifikat yang telah disiapkan oleh panitia. Maksud dari perlombaan dari devisi ini adalah untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam setiap kegiatan UKM Kordais dan terjun di masyarakat.

### 4. Pembaiatan

Pembaiatan berfungsi sebagai simbol telah resminya para mahasiswa menjadi anggota baru UKM Kordais. Alur dari pembaiatan tersebut adalah diawali dengan diarahkannya para mahasiswa untuk menuju suatu tempat pada waktu dini hari dalam keadaan mata ditutup kain. Setelah sampai di tempat yang telah disiapkan oleh panitia, lantas mahasiswa mengikuti sesi interview yang berisi tentang motivasi serta minat menjadi anggota UKM Kordais. Kemudian, seorang pemandu memberikan perenungan, sebelumnya akhirnya para mahasiswa diminta membacakan sumpah setia sebagai wujud komitmen terhadap UKM Kordais.<sup>5</sup>

#### c. Pemilihan mentor/pelatih

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan ketua panitia Mapetaru (masa penerimaan anggota baru), 16 Maret 2019

Mentor/pelatih ditunjuk oleh koordinator khitobah sebagai pemegang kewenangan, adapun yang dipilih mentor/pelatih dalam periode 2018/2019 adalah saudara Lutfi Hakim yang juga merupakan domisioner UKM Kordais sekaligus alumni UIN Walisongo Semarang.

d. Materi pelatihan

Materi pelatihan khitobah mengacu pada teori segitiga *public speaking*, yaitu pembukaan, pesan (konten), dan penutupan. Untuk menguasai ketiganya, diperlukan pula pengetahuan serta penguasaan teknik-teknik public speaking, diantaranya:

1. Terapi percaya diri

Ada beberapa terapi agar mahasiswa dapat tampil percaya diri saat melakukan khitobah di depan banyak orang, yaitu dengan melakukan relaksasi, visualisasi, afirmasi *body straching* (pelenturan tubuh), dan *brain storming* (mendeskripsikan sebuah diksi sesuai apa yang ada di pikiran secara spontan).

Pertama, relaksasi adalah keadaan dimana seseorang melakukan pengolahan nafas dengan cara menarik dan menghembuskannya secara beraturan dengan hitungan tertentu sambil memejamkan mata agar di otak berada pada gelombang alfa, sehingga diperoleh sebuah ketenangan batin dan keyamanan pikiran yang berfungsi sebagai bahan menuju rasa percaya diri yang akan dialami oleh setiap peserta yang nantinya akan melakukan ceramah di depan para *jama'ah*. Pada saat pengkondisian awal relaksasi peserta diminta untuk duduk bersandar atau berbaring di tempat yang nyaman, seperti di sofa, tempat tidur, atau langsung di lantai. Hal ini dilakukan secara pribadi dengan kondisi lingkungan yang tenang dan hening. Relaksasi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu relaksasi mata, relaksasi leher, relaksasi tangan, relaksasi kaki, relaksasi seluruh tubuh, dan relaksasi pikiran. Tahapan relaksasi tersebut dilakukan oleh setiap peserta dengan dipandu oleh pelatih hingga mencapai ketenangan diri yang dapat dilihat pada saat peserta sedang praktek menampilkan khitobah.

Kedua, visualisasi adalah teknik melakukan pemrograman pikiran dengan cara mengimajinasikan gambaran mengenai apa yang diinginkan dalam pikiran bawah sadar individu. Tahapan ini merupakan tahapan penting untuk proses *self hypnosis* menuju kondisi percaya diri, karena kunci keberhasilan melakukan program pikiran adalah dengan melakukan visualisasi. Biasanya pelatih menginstruksikan kepada para peserta pelatihan untuk membayangkan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan sambil memejamkan mata. Contoh teksnya adalah seperti berikut ini:

*Bayangkan saat ini perasaan anda begitu bahagia dan penuh semangat. Rasakan bahwa anda sangat percaya diri sebagai seorang pembicara. Bayangkan dan rasakan itu semakin jelas adanya.*

*Bayangkan pula saat ini anda menjadi seorang pembicara yang benar-benar mumpuni, sehingga dapat tampil memukau di hadapan para penonton saat anda menyapa serta menyampaikan materi kepada mereka.*

*Rasakan dan dengarkan tepuk tangan penonton yang begitu meriah untuk anda. Rasakan sekali lagi bahwa anda adalah pembicara yang mumpuni dan selalu disenangi semua orang. Bayangkan itu secara kuat dan semakin jelas dalam pikiran anda.*

Teknik ini akan membantu merubah keyakinan peserta pelatihan menjadi lebih positif dan percaya diri. Jika setiap orang mampu untuk mengakses perasaan menyenangkan kemudian muncul gambaran memori situasi tersebut, maka pada dasarnya dia akan mampu melakukan visualisasi. Secara umum, teknik visualisasi dalam pelatihan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Visualisasi reseptif, adalah pada saat memasuki kondisi rileks kemudian membiarkan gambar, suara, bau, dan rasa muncul dalam pikiran, artinya teknik ini tidak menentukan dan mengarahkan apa yang muncul.
2. Visualisasi aktif, adalah menentukan dan mengarahkan pikiran apa yang muncul dan dialami dalam pikiran.

Visualisasi reseptif akan lebih mudah dilakukan bagi orang yang dominan gaya belajar visual. Cara untuk melakukan teknik ini adalah dengan membawa pikiran ke dalam kondisi yang sangat rileks, kemudian membiarkan gambaran program yang ingin diinstal muncul dalam pikiran, tanpa menentukan bagaimana adegan visualisasi itu terjadi dalam pikirannya. Jenis visualisasi ini sangat susah dilakukan bagi seseorang yang tidak sugestif ke dalam kondisi hipnosis.

Adapun teknik yang cocok bagi orang yang mengalami kesulitan dalam mengimajinasikan gambaran dalam pikirannya, adalah dengan menggunakan teknik visualisasi aktif. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika mau melakukan visualisasi secara aktif. Pertama, peserta perlu merumuskan gambaran apa saja yang ingin dimunculkan dalam pikiran bawah sadar. Kedua, dengan membuat situasi rancangan gambaran pemikiran itu dalam suatu kertas. Catat dan buat sedetail mungkin, penuh emosi dan sangat jelas. Hal ini dikarenakan ketika proses memvisualisasikan dalam tulisan pada dasarnya sedang melakukan pemrograman dalam pemrograman dalam pikiran bawah sadar secara tidak langsung. Ketiga, sebelum melakukan proses *self hypnosis*, baca dulu skrip yang sudah dibuat, dan pastikan benar agar peserta mengetahui dengan jelas gambaran yang ingin dimunculkan dalam pikiran bawah sadar mereka. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan induksi diri untuk memasuki kondisi pikiran yang rileks dan dalam. Setelah itu, pikiran bawah sadar mereka arahkan dan dimunculkan gambaran pikiran sesuai yang ditulis dalam kertas, buat sejelas mungkin, berikan warna sehingga gambarannya begitu jelas dalam pikiran bawah sadar.

Ketiga, Afirmasi adalah teknik untuk memperkuat program pikiran yang ingin diinstal dalam pikiran. Pada umumnya orang mengetahui afirmasi sebagai kata atau kalimat tertentu yang diucapkan berulang-ulang dengan tujuan melakukan pemrograman pikiran bawah

sadar. Dalam melakukan self hypnosis afirmasi harus dilakukan bersamaan dengan melakukan visualisasi, sehingga gambaran mental yang diimajinasikan dalam pikiran bawah sadar semakin melekat kuat. Oleh karena itu, setelah melakukan relaksasi yang dalam, langkah selanjutnya adalah melakukan visualisasi dengan cara membuat gambaran mental mengenai program pikiran yang diinginkan dalam pikiran. Kemudian diperkuat dengan cara afirmasi, sehingga sugesti akan semakin kuat tertanam dalam pikiran bawah sadar. Berikut adalah beberapa contoh afirmasi:

“Setiap hari dalam segala hal keadaanku selalu membaik.”

“Aku merasa sangat percaya diri dan semakin yakin bahwa aku bisa meraih kesuksesan.”

“Rasanya dalam diri ini selalu sehat dan yang ada di pikiran adalah kebahagiaan yang bertubi-tubi.

“saya adalah pembicara handal dan orang-orang begitu terpukau melihat serta mendengar cara bicara saya yang sangat memikat dan memotivasi mereka”.

“Saya menyukai diri saya sepenuhnya, sebab saya selalu bersyukur serta menikmati apa yang sudah Tuhan anugerahkan kepada saya.”

“Hidup ini selalu menyenangkan, sehingga membuatku selalu bangkit dan optimis untuk meraih cita-cita mulia.”

Afirmasi dan visualisasi merupakan komponen penting dan utama dalam proses menumbuhkan percaya diri, karena keduanya adalah inti dari pemrograman pikiran bawah sadar. Untuk itu, dalam self hypnosis teknik visualisasi selalu dilakukan bersamaan dengan afirmasi, guna memperkuat program pikiran yang ingin ditanamkan dalam pikiran bawah sadar.

Keempat, *body straching* adalah melakukan pelenturan tubuh guna melemaskan otot-otot yang tegang sehingga dapat mengurangi

rasa grogi ketika berbicara di depan umum. Untuk mengurangi ketegangan, para peserta harus melakukan pemanasan berupa menggerak-gerakan tubuh mereka secara teratur. Dalam hal ini olah raga adalah cara yang terbaik. Namun, jika *nervous* datang menjelang *perform*, cukup lakukan gerakan-gerakan kecil dari kepala hingga kaki. Termasuk saat sedang berbicara di hadapan penonton, peserta diarahkan untuk berjalan dan menggerakkan tangan secara natural. Hal ini akan menjadikan grogi semakin berkurang, bahkan hilang.

Kelima, *brain storming* adalah mengungkapkan sebuah kata sesuai dengan apa yang ada di pikiran. Biasanya pelatih memberikan sebuah kata, lalu para peserta secara bergantian mendeskripsikan kata tersebut secara spontan sesuai apa yang ada di pikiran mereka. Misalnya pelatih menyebutkan kata “sajadah”. Lalu peserta mendeskripsikannya dengan kalimat “*sebagai seorang muslim, kita diwajibkan untuk menunaikan shalat sehari sebanyak lima waktu. Biasanya kalau kita shalat menggunakan sajadah agar ketika kita sujud terhindar dari kotoran*”. Latihan ini dilakukan secara spontan/tidak direncanakan dahulu, gunanya adalah agar setiap mau tampil secara dadakan di sebuah acara, peserta selalu siap hingga melakukan pembicaraan secara percaya diri dan lancar di depan banyak orang.

## 2. *Reticular Activating System*

*Reticular Activating System* adalah sebuah syaraf di bagian otak yang menyekat antara otak sadar dan otak bawah sadar yang mempunyai dua ciri, yaitu bosan dengan data yang sama dan suka pada sesuatu yang berbeda, menantang, serta menarik perhatian. Kedua ciri inilah yang harus dipahami oleh setiap mahasiswa agar ketika praktek khitobah dapat menampilkan serta menyampaikan materi secara berbeda (*unpredictable*) dan tidak monoton. Hal ini dilakukan dengan maksud agar penonton tertarik dan antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan.

### 3. Pembuatan teks

Ada beberapa macam yang digunakan dalam pelatihan khitobah, yaitu *pertama*, mind mapping adalah pemetaan pikiran terhadap materi yang hendak disampaikan kepada penonton, yaitu dengan menulis beberapa kata kunci sesuai yang ada difikiran, agar memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan materi secara runtut dan menarik perhatian dari pembukaan hingga penutupan. Jadi dalam hal ini mahasiswa dituntut hanya memahami beberapa kata kunci yang dipilih dalam kertas tanpa harus menulis serta menghafalkan teks khitobah secara keseluruhan. *Kedua*, neraka-surga adalah teknik penyampaian teks khitobah dengan mengawali pembicaraan tentang permasalahan serta sisi negatif sesuai dengan tema yang dibawakan (neraka). Kemudian dijabarkan dengan beberapa sisi positif atau solusi untuk menjawab permasalahan sesuai dengan tema yang dibawakan (surga). *Ketiga*, terstruktur-sistematis adalah cara menyampaikan teks khitobah secara lengkap, dibagian mukhodimah/ pembukaan diisi salam pembuka, salam penghormatan, pengucapan syukur kepada allah dan shalawat kepada nabi Muhammad SAW, serta pengantar kalimat sesuai dengan tema yang akan dibicarakan. Di bagian konten tema dijabarkan sedemikian rupa dengan dibumbui cerita-cerita yang terkait dalil Qur'an maupun Hadits dan beberapa fakta untuk mendukung konten tersebut, baik secara induktif maupun deduktif. Dibagian penutupan mahasiswa diajarkan untuk menyimpulkan konten yang telah disampaikan dengan beberapa kalimat ringkas serta mengakhirinya dengan doa dan salam penutup.

### 4. Permainan nada

Ada tiga nada yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa dalam pelatihan khitobah, yaitu nada full (tinggi), nada empat pe rempat (sedang), dan nada satu pe rempat (rendah). Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk menguasai beberapa macam permainan nada, diantaranya artikulasi (kejelasan vocal/suara), tempo (tinggi rendahnya

suara), aksentuasi (penekanan nada bicara), dan *inflection* (perubahan nada bicara).

#### 5. Pembekalan sebelum tampil di masyarakat

Para mahasiswa yang telah mengikuti proses latihan selama beberapa pertemuan, seterusnya akan dipersiapkan untuk tampil ceramah di masyarakat, entah itu dalam ranah lomba da'i, majlis ta'lim, pengajian, maupun di forum lainnya yang tentunya harus dibekali beberapa hal agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dan sesuai sasaran. Bekal-bekal yang harus dipersiapkan adalah penguasaan materi yang selama ini dipelajari, kesiapan mental, etika dalam komunikasi publik, dan adab-adab yang harus dijaga sesuai dengan syariat Islam serta budaya yang ada di tempat dimana para mahasiswa melakukan praktek khitobah.

Adapun program-program kerja yang dibuat oleh koordintaor devisi khitobah, diantaranya:

##### a. Latihan Rutin Devisi Khitobah

Pihak pengurus harian UKM Kordais langsung mengintruksi kepada para koordinator devisi untuk mengadakan latihan rutin pasca masa penerimaan anggota baru. Sejauh ini jadwal latihan yang diadakan oleh masing-masing koodinator devisi adalah menyesuaikan keadaan mahasiswa/anggota. Untuk devisi khitobah pelatihannya terbagi menjadi dua periode, yaitu semester satu dan semester dua serta dua kali latihan dalam satu kali seminggu. Hari pelaksanaan pelatihannya adalah setiap Jum'at pukul 16.00 WIB dan Minggu pukul 09.00 WIB yang dipandu oleh Koordinator devisi khitobah, yaitu Hamdan Wicaksana dan Syarifah serta dilatih oleh Lutfi Hakim.

##### b. Mengikuti Lomba

Setiap peserta/mahasiswa yang telah siap secara mental dan materi akan diikutsertakan dalam sebuah perlombaan *da'i/da'iah* yang diselenggarakan oleh kampus atau lembaga tertentu. Sejauh ini beberapa lomba *da'i/da'iah* yang diikuti oleh mahasiswa yang juga

anggota devisi khitobah adalah lomba di pondok pesantren Tebu Ireng (diikuti oleh Hafizh Tamam Hisbullah), LDK Fathir Arrasyid IAIN Salatiga (diikuti oleh Umi Khani dan Hafizh Tamam Hisbullah), Radio Republik Indonesia (diikuti oleh Hafizh Tamam Hisbullah), UPGRIS (diikuti oleh Hafizh Tamam Hisbullah, Nisa Nurwibisari, dan Khulwa Naqiyah), Unnes (diikuti oleh Hafizh Tamam Hisbullah), dan HMJ Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang (diikuti Hafizh Tamam Hisbullah, Umi Khani, Khulwa Naqiyah, dan Ainul Yakin).

c. Olah Vokal dan Uji Mental

Program kerja yang tidak kalah menarik dari devisi khitobah adalah olah vokal dan uji mental yang diselenggarakan di pantai Ngebum, Kaliwungu, Kab. Kendal. Pada pelaksanaan kegiatan ini mulanya para mahasiswa diinstruksi untuk melakukan olah raga yang di dalamnya meliputi *straching*, senam, dan lari. Hal ini dilakukan sebagai bentuk persiapan dan pemanasan sebelum melakukan olah vokal dan uji mental. Setelah itu para mahasiswa melakukan olah vokal dengan mengucapkan huruf vokal A, I, U, E, O secara perlahan maupun keras. Selain itu, mereka juga mengucapkan kalimat-kalimat sesuai materi yang dikuasai dengan keras untuk mendapatkan power vokal yang berkualitas. Kemudian para mahasiswa diminta untuk menampilkan ceramah mereka di depan para pengunjung di pantai Ngebum. Ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan mental mereka ketika berbicara di hadapan banyak orang melalui materi-materi yang mereka kuasai.

d. Ceramah di Majelis Taklim

Salah satu program untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum bagi para mahasiswa adalah mengisi ceramah di beberapa majlis taklim. UKM Kordais telah bekerja sama dan mengadakan kegiatan rutin keagamaan dengan beberapa majlis taklim, yaitu pembacaan Diba' di mushola Annida' fakultas Dakwah dan Komunikasi setiap hari Jum'at pukul 19.30 WIB, pembacaan yasin-tahlil di Majelis Taklim Al Hidayah Kedungpane setiap Minggu pukul

18.00 WIB, serta kajian tafsir di mushola Al Ikhlas setiap Rabu pukul 19.30 WIB. Pada acara-acara tersebut setiap mahasiswa diminta untuk mengisi ceramah dengan tema yang sudah disiapkan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

e. Ujian Akhir Devisi khitobah

Para mahasiswa yang telah menyelesaikan pelatihan khitobah selama dua semester selanjutnya mereka harus menempuh ujian akhir devisi khitobah sebagai syarat kelulusan kaderisasi devisi khitobah serta mempersiapkan kepengurusan UKM Kordais pada periode selanjutnya, sekaligus persiapan untuk terjun di beberapa forum masyarakat, yang tentunya butuh penguasaan ilmu, mental, serta pengalaman yang cukup. Ujian akhir devisi khitobah dilaksanakan di mushola Annida' fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan alur: para peserta ujian diberikan waktu selama lima menit untuk menampilkan ceramahnya di depan para penonton dan dua dewan juri, yaitu Bahrul Ulum dan Ulya Annisa Unasecha. Setelah selesai, juri memberikan komentar serta penilaian terhadap para peserta. Kemudian pada tahap akhir, perwakilan dari penonton memberikan pertanyaan sebgai bahan ujian kepada setiap peserta mengenai tema yang dibawakan, lalu peserta dipersilakan untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan kemampuannya.<sup>6</sup>

Berikut merupakan daftar peserta/mahasiswa yang mengikuti pelatihan khitobah di UKM Kordais periode 2018/2019:

No.	Nama Mahasiswa	Jurusan	Angkatan	Fakultas
1.	Ainun Nur Fadhillah	KPI	2018	Dakwah dan Komunikasi
2.	Ainul Kamilah	MD	2018	Dakwah dan Komunikasi
3.	Siti Sarah Mahanun	KPI	2018	Dakwah dan Komunikasi

<sup>6</sup>Wawancara dengan Koordinator khitobah, 12 Juni 2019

4.	Nuriatul Hidayah	MD	2018	Dakwah dan Komunikasi
5.	Ratna Yani	MD	2018	Dakwah dan Komunikasi
6.	Widya Lestari	MD	2018	Dakwah dan Komunikasi
7.	Hafizh Tamam Hisbullah	KPI	2018	Dakwah dan Komunikasi
8.	Umi Khani	BPI	2018	Dakwah dan Komunikasi
9.	Dena Walda	KPI	2018	Dakwah dan Komunikasi
10.	Vika Nur Meilina	BPI	2018	Dakwah dan Komunikasi
11.	Habiburrohman,	MD	2018	Dakwah dan Komunikasi
12.	Syamsul Ma'arif,	MD	2018	Dakwah dan Komunikasi
13.	Septi Anggraini	AS	2018	Syari'ah dan Hukum
14.	Khulwatun Naqiyah	MD	2018	Dakwah dan Komunikasi
15.	Nisa Nurwibasari	MD	2018	Dakwah dan Komunikasi

#### **D. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang**

Berdasarkan data penelitian yang penulis dapatkan sebagaimana yang tertulis di atas, bahwa pelatihan khitobah akan terlaksana dengan memperhatikan beberapa unsur, diantaranya ada pelatih, materi, metode pelatihan, media pelatihan dan jadwal pelatihan.

Pelatih adalah orang yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta pelatihan. Pelatih sangat berperan untuk keberhasilan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian. Seorang pelatih harus memiliki integritas kepribadian, kemampuan, dan keterampilan yang memadai dalam rangka mengubah input atau output. Pelatih ibarat *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin meningkatkan skillnya. Ia adalah pemberi teknik yang harus mengerti mana teknik yang sesuai maupun yang tidak dalam pelaksanaan latihan. Kedudukan Pelatih dalam pelatihan menempati kedudukan yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan pelatihan. Teknik-teknik yang disampaikan menjadi pijakan dan menjadi contoh peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan. Pelatih dalam pelatihan khitobah ini adalah saudara Lutfi Hakim yang juga domisioner UKM Kordais sekaligus alumni UIN Walisongo. Dia merupakan seorang penceramah yang menonjolkan sisi budaya Jawa serta terkenal vokal uniknya saat berbicara di hadapan para penonton. Selain itu Lutfi Hakim juga sudah mempunyai pengalaman serta jam terbang yang tinggi sebagai seorang penceramah. Biasanya dia mengisi ceramah di majlis taklim maupun instansi-instansi yang mengundangnya.

Peserta pelatihan memandang positif terhadap gaya melatih dari Lutfi Hakim.

“Mas Lutfi *keren banget* kalau *nyampein* materi. Gerak tubuhnya dan konten yang diajarkan pas buat mahasiswa. Apalagi vokal Jawanya yang benar-benar menjadi ciri khasnya. Saya *malah* tertarik ingin belajar bahasa Jawa, meskipun saya asli dari Tangerang”.<sup>7</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta pelatihan lainnya yang mempunyai penilaian bahwa Pelatih dari pelatihan khitobah mempunyai karakter sendiri.

“Mas Lutfi pelatih yang mempunyai karakter, hal ini tentu akan membantu serta menginspirasi kami untuk menjadi penceramah seperti dia”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Hafizh Tamam Hisbullah, 28 April 2019

<sup>8</sup>Wawancara dengan Umi Khani, 29 April 2019

Materi pelatihan juga menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pelatihan khitobah. Materi merupakan isi dari pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni terkait pengembangan sebuah bakat individu. Tujuan pelatihan yaitu agar dapat menjalankan tugas yang diberikan pelatih serta dapat meningkatkan kemampuan peserta pelatihan. Materi pelatihan khitobah membahas tentang tiga hal yang nantinya dikembangkan lebih mendalam lagi, yaitu *opening* (pembukaan), *message* (pesan), dan *closing* (penutupan).

“Aslinya saya sudah belajar ceramah sejak masih sekolah. Dulu pernah ikut komunitas *public speaking*. Jadi, di pelatihan khitobah ini alhamdulillah saya dapat menyerap materi dengan baik dan mudah. Meskipun begitu, selama ikut pelatihan ini saya juga mendapat ilmu-ilmu baru seperti ketenangan dalam berbicara, teknik vokal dan pengungkapan ekspresi yang harus powerful”.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan materi, hal yang serupa juga diungkapkan oleh peserta lainnya.

“Dena *tuh* suka dengan materinya *kak*, cocok bagi kita yang mau belajar ceramah di depan umum. Akan tetapi Dena sering kali minder ketemu dengan peserta lainnya yang rata-rata pernah mondok, sedangkan Dena *kan* dari sekolah umum dan tidak pernah mondok”.<sup>10</sup>

Adapun metode pelatihan khitobah dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, peserta mendapat penjelasan dari pelatih terkait tugas dan tujuannya. Kedua, pelatih menunjukkan tugas untuk memberi contoh pada peserta. kemudian peserta pelatihan diberi kesempatan untuk meniru yang dicontohkan pelatih. Latihan diulang-ulang sampai tugas dikuasai dengan baik oleh peserta pelatihan.<sup>11</sup>

“menurut saya metode pelatihan seperti itu sudah tepat mas, jadi tidak cuma teori-teori saja, namun juga praktek”.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Hafizh Tamam Hisbullah, 28 April 2019

<sup>10</sup>Wawancara dengan Dena Walda, 20 April 2019

<sup>11</sup>VethzalRivaidanEllaJauvaniSagala.*ManajemenSumber DayaManusiaUntuk Perusahaan*. Jakarta:PTGrafindoPersada, 2009, hlm. 227

<sup>12</sup>Wawancara dengan Habiburrohman, 20 April 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh Syamsul Ma'arif yang berpandangan metode yang digunakan saat pelatihan sangatlah cocok dan sesuai dengan keinginan para peserta pelatihan.

“metode pelatihannya sudah cocok itu mas. Kami memang harus sering praktek dan dievaluasi, agar tahu mana saja yang bagus, dan mana saja yang menjadi kekurangan, sehingga kemampuan kami dalam melakukan khitobah bisa semakin meningkat”.<sup>13</sup>

Unsur lain untuk membantu pelaksanaan pelatihan khitobah adalah media. Media pelatihan yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Adapun media yang dipakai dalam pelatihan khitobah adalah menggunakan alat-alat serta tempat seperti microphone, sound system, mushola/masjid yang dimanfaatkan sebagai faktor pendukung para mahasiswa saat tampil ceramah/melakukan khitobah di majlis taklim, pengajian, dan lomba *da'wah*.

Beberapa peserta pelatihan mengomentari masalah media yang digunakan saat pelatihan khitobah, salah satunya Nisa Nurwibisari.

“Menurut Nisa sudah cukup *sih kak* media yang digunakan dalam pelatihan. Mungkin tinggal dimaksimalkan yang sudah ada atau ditambah lagi jika diperlukan”.<sup>14</sup>

Pernyataan Nisa di atas berbeda dengan pernyataan dari Vika Nur Meilina yang mengungkapkan bahwa media latihannya masih terlalu sederhana.

“*Wah*, media buat latihannya kurang lengkap *mas*. Terlalu sederhana kalau buat latihan ceramah. Kita kan nantinya juga akan terjun di masyarakat dengan berbagai media yang berbeda-beda dan lebih kompleks”.<sup>15</sup>

Hal Serupa juga diungkapkan oleh Khulwatun Naqiyah yang menyarankan bahwa dakwah juga harus dilakukan dengan memanfaatkan media sosial.

“Ini era milenial, dakwah jangan cuma gitu-gitu saja. Harusnya kita bisa memanfaatkan media sosial seperti youtube atau instagram untuk syiar dakwah kita. Tentu di era ini dakwah yang seperti itu akan besar

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Syamsul Ma'arif, 20 April 2019

<sup>14</sup>Wawancara dengan Nisa Nurwibisari, 13 April 2019

<sup>15</sup>Wawancara dengan Vika Nur Meilina, 13 April 2019

pengaruhnya terhadap masyarakat luas, sebab hampir setiap orang saat ini pasti aktif di dunia maya/media sosial”.<sup>16</sup>

Di lain pihak peserta pelatihan atas nama Septi Anggraini juga mengungkapkan hal senada seperti Vika dan Khulwatun.

“Selama ini kalau latihan khitobah di taman dakwah, jelas ini kurang kondusif karena banyak orang dan kendaraan yang berlalu lalang sehingga menjadikan kami terganggu ketika sedang mendengarkan materi dari pelatih ataupun saat praktek ceramah. Harusnya pelatihan dialihkan ke ruang tertutup seperti kelas atau PKM *gitu*”.<sup>17</sup>

Masalah jadwal pelatihan menjadi salah satu faktor utama yang sangat diperhatikan peserta/mahasiswa dalam mengikuti pelatihan khitobah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ainul Kamilah.

“Sebenarnya materi pelatihannya bagus, tapi karena jadwal latihannya tabrakan dengan kegiatan pondok, terpaksa saya tidak mengikuti latihan khibotah. Saya ikut latihan khitobah hanya di semester satu, sedangkan semester duanya”.<sup>18</sup>

Hal serupa juga diutarakan oleh Siti Sarah Mahanun yang mengomentari tentang jadwal latihan khitobah.

“Jadwal latihan khitobah soalnya tabrakan dengan jadwal UKM lainnya, jadi saya harus bagi-bagi waktunya. Minggu ini saya latihan khitobah, tapi minggu depannya saya ikut di UKM lain. Akhirnya saya tidak bisa mengikuti latihan khitobah secara istiqomah”.<sup>19</sup>

Di lain pihak mahasiswa lain juga beranggapan sama mengenai jadwal latihan yang kurang relevan.

“Sejak awal latihan kok ternyata jadwalnya bersamaan dengan kuliah saya, jadi tidak bisa ikut latihan khitobah lagi. Hanya ikut beberapa kali saja. Akhirnya saya belum begitu paham terhadap ilmu-ilmu khitobah dan belum bisa mempraktekannya”.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Khulwatun Naqiyah, 13 April 2019

<sup>17</sup>Wawancara dengan Septi Anggraini, 13 April 2019

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ainun Nur fadhilah, 15 Maret 2019

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ainul Kamilah, 15 Maret 2019

<sup>20</sup>Wawancara dengan Siti Sarah Mahanun, 3 Juli 2019

Masalah jadwal latihan memang sangat menjadi perhatian, sebab mahasiswa lainnya juga menyayangkan jadwal yang sering bersamaan dengan organisasi lainnya.

“*Mas, saya tuh juga sering rapat di HMJ, apalagi sering sama jadwalnya dengan latihan khitobah. Jadinya ya saya kadang tidak berangkat latihan khitobah pada hari tertentu. Saya juga merasa belum bisa percaya diri saat tampil di muka umum. Masih grogi banget gitu*”.<sup>21</sup>

Masalah yang sama juga dialami oleh mahasiswa yang bernama Ratna Yani yang aktif dalam kegiatan lain di luar UKM Kordais.

“*Saya bingung ngatur jadwalnya kak, sebab saya juga aktif di UKM lain. Saya sebenarnya suka pelatihan khitobah kak. Materinya bermanfaat sekali. Sayangnya jadwalnya sering berbenturan kak*”. Akibatnya ya saya belum bisa menguasai teknik khitobah dengan sempurna sesuai dengan yang diajarkan oleh pelatih.<sup>22</sup>

Jadwal latihan yang berbenturan ternyata menjadi penghambat terbanyak yang dialami mahasiswa dalam pelatihan pelaksanaan pelatihan khitobah. Sebagaimana yang juga dialami oleh Ainul Kamilah.

“*Kalau saya alasannya hampir sama dengan yang lain mas. Saya tidak hanya ikut pelatihan khitobah, tapi juga ikut aktif beberapa organisasi lain. Jadinya tidak bisa fokus dan menguasai teknik-teknik *public speaking* yang diajarkan oleh pelatih*.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Nuriatul Hidayah, 26 April 2019

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ratna Yani, 12 April 2019

<sup>23</sup>Wawancara dengan Widya Lestari, 30 Maret 2019

## BAB IV

### A. Analisis Pelaksanaan Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikas UIN Walisongo Semarang

Pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih.<sup>1</sup> Pelatihan merupakan sarana untuk membuat individu mampu melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan benar. Selain itu, maksud pelatihan adalah usaha yang terencana dengan baik serta memiliki target pencapaian dari usaha tersebut, sehingga individu dapat terampil, ahli dan profesional dalam mencapai suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Mathis, pelatihan merupakan suatu proses dimana individu mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi. Pelatihan menyediakan para peserta dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan.<sup>2</sup>

Secara bahasa khitobah berasal dari akar kata *Khataba, Yukhatibu, Khutbatan/Khithabatan*, yang memiliki makna berkhotbah, berpidato, meminjau, melamar, atau bercakap-cakap. Hal serupa juga dikemukakan oleh Poerwadarminta yang mendefinisikan khitobah adalah pidato, terutama tentang menguraikan sesuatu ajaran Islam. Secara bahasa khitobah juga diartikan sebagai pengajaran, pembicaraan, dan nasehat.<sup>3</sup>

Menurut beberapa ahli pengertian khitobah secara istilah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan *da'i* dihadapan *mad'u*. Sementara itu pendapat berbeda disampaikan oleh Syeikh al-Jurjani, yang mendefinisikan khitobah sebagai suatu upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang sesuatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun akhirat. Pendapat lain disampaikan oleh Syukur bahwa khitobah adalah ilmu yang membicarakan cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional 2005, hlm. 644

<sup>2</sup>Jackson, Mathis, *Human Resource Management*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat, 2006, hlm. 301.

<sup>3</sup>EnjangdanAliyudin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran. 2009, hlm. 57.

agar mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya.<sup>4</sup>

Berdasarkan data penelitian, pelaksanaan pelatihan khitobah yang diselenggarakan oleh UKM Kordais sudah cukup ideal. Dalam perekrutan anggota baru, UKM Kordais tidak melakukannya secara instan, akan tetapi harus melwati berbagai tahap, sebagaimana yang telah tersebut di atas, yaitu pendaftaran, masa penerimaan anggota baru (mapetaru), dimana di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang menambah wawasan mahasiswa, diantaranya pengenalan UKM Kordais, pembaiatan, dan training motivasi yang berfungsi memberikan dorongan afektif yang muncul dalam diri setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.<sup>5</sup> Kemudian setelah itu ada latihan rutin devisi khitobah, pemilihan mentor/pelatih, dan pembahasan materi pelatihan. Salah satu materi dalam pelatihan ini adalah membahas tentang terapi percaya diri, di dalamnya terdapat relaksasi (olah nafas), visualisasi (membayangkan seolah-olah sedang melakukan khitobah dengan percaya diri), afirmasi (mengucapkan kalimat-kalimat positif untuk menumbuhkan keberanian), pelenturan tubuh, dan *brain storming* (mendeskripsikan sebuah diksi sesuai dengan apa yang ada di pikiran secara spontan). Percaya diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakan yang dilakukannya tidak terlalu cemas, merasa bebas, untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri, sehingga ketika tampil ceramah di hadapan banyak orang, para mahasiswa bisa membawakannya secara lancar dan menjiwai. Pada dasarnya orang yang memiliki kepercayaan diri menghargai dirinya sendiri, artinya dia memiliki cara pandang yang positif terhadap dirinya. Percaya diri yang tinggi akan muncul dari tingginya penghargaan diri seseorang atau dikenal dengan *self esteem*. Rasa tidak percaya diri muncul dikarenakan seringnya seseorang berfokus pada kekurangannya, baik melalui pengalaman-pengalaman yang buruk ataupun peristiwa di masa lalu yang

---

<sup>4</sup>AsmuniSyukir, *Dasar-dasarStrategiIslam*. Surabaya. AlIkhlas.1983, hlm. 104.

<sup>5</sup>Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Hlm. 173

membuat seseorang malu. Untuk itu, yang harus dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan cara meningkatkan hal-hal positif tentang diri sendiri, sebagaimana yang penulis jelaskan di atas tentang beberapa terapi untuk menumbuhkan percaya diri.<sup>6</sup>

Program-program kerja yang digalakkan oleh devisi khitobah UKM Kordais adalah: pertama, latihan rutin setiap hari Jum'at pukul 16.00 WIB dan Sabtu pukul 09.000 WIB. Kedua, mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi tertentu. Sejauh ini mahasiswa yang paling aktif dalam mengikuti lomba ceramah adalah Hafizh Tamam Hisbullah dan Umi Khani. Ketiga, olah vokal dan uji mental hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa yang mengikuti pelatihan khitobah kedepannya memiliki vokal bicara yang berkualitas dan mengalami pertumbuhan mental ketika berbicara di depan umum dalam berbagai situasi. Keempat, ceramah di majlis taklim. Sudah barang tentu arah dari pelatihan khitobah adalah agar para mahasiswa kelak mempunyai jam terbang tinggi untuk mengisi ceramah di berbagai forum. Untuk itu para mahasiswa dilatih untuk berani tampil ceramah di beberapa majlis taklim yang telah direkomendasikan oleh UKM Kordais. Kelima, ujian akhir devisi khitobah. Adanya ujian ini sebagai bahan evaluasi agar pelatih mengetahui seberapa meningkatkah kemampuan khitobah yang dimiliki oleh para peserta pelatihan.

Program-program kerja di atas telah berjalan dari tahun ke tahun oleh pengurus UKM Kordais yang juga telah memenuhi unsur-unsur pelatihan khitobah, yakni adanya pelatih, peserta pelatihan, materi pelatihan, media pelatihan, dan metode pelatihan yang membuat peserta pelatihan kedepannya mempunyai pandangan untuk menjadi penceramah profesional sebagaimana para alumni yang saat ini sudah sukses dan mempunyai andil yang cukup besar di masyarakat sekitar melalui kelihaihan dari dakwah-dakwah mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa khitobah adalah ilmu yang digunakan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan terutama dengan menggunakan pembicaraan di depan umum. Sedangkan

---

<sup>6</sup>Gian Sugiana Sugara, Seni Memprogram Ulang Pikiran Bawah Sadar. Jakarta: PT Indeks. 2016. Hlm. 69

pelatihan khitobah adalah suatu proses (usaha) untuk mendidik seseorang (*da'i*) agar memiliki keahlian dalam berbicara di depan umum, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada massa (*mad'u*).

Dalam penyusunan program kerja, pihak pengurus UKM Kordais sudah membahasnya di awal masa jabatan, sehingga seterusnya tinggal merealisasikannya sesuai dengan jadwal serta target yang hendak dicapai sesuai dengan visi dari UKM Kordais, yaitu mencetak kader dai-daiyah yang membangun bangsa dan agama dengan slogan “istiqomah penuh berkah”.

Melihat data yang penulis uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan khitobah yang diselenggarakan oleh UKM Kordais termasuk dalam kategori *dakwah bil lisan* (dakwah melalui ucapan). Selain itu, pelatihan tersebut sudah memenuhi unsur-unsur dakwah, yaitu *da'i* (subjek), *mad'u* (objek), *maddah* (materi), *washilah* (media), *thariqah* (jalan), dan *atsar* (efek).<sup>7</sup> Setiap unsur dakwah mempunyai peran penting dalam mensukseskan kegiatan dakwah, bisa menjadi kunci pesan dakwah agar dapat diterima *mad'u*. *Da'i* merupakan salah satu unsur terpenting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang ditujukan kepada *mad'u*. Setiap kegiatan dakwah, seorang *da'i* perlu mengetahui serta menguasai metode-metodenya guna mencapai keberhasilan dalam dakwah itu sendiri. Hal ini telah diupayakan oleh pengurus UKM Kordais sesuai dengan porsi serta kebutuhan mahasiswa yang mengikuti pelatihan khitobah.<sup>8</sup>

Tamam Hisbullah dan Umi Khani tercatat sebagai peserta pelatihan yang mempunyai pengalaman serta jam terbang yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa lainnya, yang dapat dilihat pada beberapa lomba yang mereka ikuti serta majlis taklim yang mereka isi, dan kekonsistenenan mereka dalam mengikuti latihan khitobah secara rutin.. Sedangkan ke-13 mahasiswa lainnya masih jarang yang berani tampil dengan menggunakan teknik-teknik *public speaking* ketika tampil ceramah di hadapan banyak orang di berbagai forum sebagaimana yang dilakukan oleh Hafizh Tamam Hisbullah. Ini mengindikasikan bahwa sistem pelaksanaan pelatihan khitobah selama ini masih ada kekurangan yang sudah

---

<sup>7</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006. Hlm. 21-34

<sup>8</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006. Hlm. 22

sepatutnya untuk dibenahi dan disempurnakan, agar persepsi mahasiswa terhadap pelatihan tersebut adalah positif dan memberikan dukungan sepenuhnya, sebab tujuan dari adanya pelatihan khitobah tersebut adalah untuk mencetak *da'i-da'iah* yang siap tampil percaya diri serta mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang selama ini diberi oleh pelatih.

## **B. Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikas UIN Walisongo Semarang**

Sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas, bahwa persepsi adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu.<sup>9</sup> Secara umum, para mahasiswa memandang positif terhadap pelatihan khitobah yang selama ini mereka jalani sebagai anggota UKM Kordais. Para mahasiswa mengaku mendapatkan banyak pengetahuan serta perubahan diri selama mengikuti pelatihan khitobah dengan metode serta materi yang diajarkan oleh pelatih selama beberapa pertemuan. Pengetahuan dan perubahan diri yang mereka dapatkan diantaranya kemampuan mengatasi rasa grogi ketika berbicara didepan umum, mengetahui teknik-teknik *public speaking* secara terstruktur dan sistematis, mengetahui cara membuat teks khitobah yang runtut dan menarik, mengetahui teknik permainan nada dalam khitobah, pertumbuhan mental, serta keberanian untuk tampil berceramah dibeberapa forum baik yang direkomendasikan oleh UKM Kordais maupun organisasi/komunitas-komunitas tertentu.<sup>10</sup> Secara akademik, mater-materi yang diajarkan oleh mentor/pelatih dalam pelatihan khitobah tersebut sudah sangat baik, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hafizh Tamam Hisbullah sebagai salah satu peserta pelatihan.

“Aslinya saya sudah belajar ceramah sejak masih sekolah. Dulu pernah ikut komunitas *public speaking*. Jadi, di pelatihan khitobah ini alhamdulillah saya dapat menyerap materi dengan baik dan mudah. Meskipun begitu, selama ikut pelatihan ini saya juga mendapat ilmu-ilmu baru seperti ketenangan dalam berbicara, teknik vokal dan pengungkapan ekspresi yang harus *powerful*”.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika, 2004, hlm. 106-107.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Pelatih pelatihan Khitobah, 13 Maret 2019

<sup>11</sup>Wawancara dengan Hafizh Tamam Hisbullah, 28 April 2019

Pernyataan Hafizh Tamam Hisbullah tersebut sejalan dengan teori yang penulis paparkan di bab II bahwa terjadinya proses persepsi akan didahului oleh proses penginderaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses penginderaan tidak akan lepas dari persepsi, dimana dari proses penginderaan itulah merupakan proses pendahulu sebelum persepsi terjadi. Proses penginderaan akan selalu terjadi saat individu menerima stimulus melalui alat inderanya.<sup>12</sup> Proses persepsi ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, pengamatan, kemudian memunculkan pengetahuan, latar belakang pendidikan yang kesemuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Faktor- faktor fungsional lazim disebut sebagai kerangka rujukan (*frame of reference*). Kerangka rujukan ini mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya atau mempersepsikannya.<sup>13</sup>

Sementara itu, faktor struktural adalah faktor yang datang dari luar individu, dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat, karena pada suatu waktu individu menerima bermacam-macam stimulus. Dengan kata lain stimulus diperhatikan karena memiliki sifat-sifat yang menonjol, antara lain gerakan, intensitas stimuli, hal-hal yang baru dan *continue*.<sup>14</sup>

Selain itu, ada bagian yang tidak kalah menarik untuk dianalisis, yaitu adanya perbedaan persepsi mengenai media yang digunakan dalam pelatihan khitobah yang diselenggarakan oleh UKM Kordais. Berikut merupakan petikan dari para peserta pelatihan yang mengungkapkan soal media pelatihan.

“Menurut Nisa sudah cukup *sih kak* media yang digunakan dalam pelatihan. Mungkin tinggal dimaksimalkan yang sudah ada atau ditambah lagi jika diperlukan”.<sup>15</sup>

<sup>12</sup>Lailatul Fitriah dan Mohmmad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014, hlm. 119.

<sup>13</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007, hlm. 51.

<sup>14</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007 hlm. 52.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Nisa Nurwibisari, 13 April 2019

Pernyataan Nisa di atas berbeda dengan pernyataan dari Vika Nur Meilina yang mengungkapkan bahwa media latihannya masih terlalu sederhana.

“*Wah, media buat latihannya kurang lengkap mas. Terlalu sederhana kalau buat latihan ceramah. Kita kan nantinya juga akan terjun di masyarakat dengan berbagai media yang berbeda-beda dan lebih kompleks*”.<sup>16</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Khulwatun Naqiyah yang menyarankan bahwa dakwah juga harus dilakukan dengan memanfaatkan media sosial.

“Ini era milenial, dakwah jangan cuma gitu-gitu saja. Harusnya kita bisa memanfaatkan media sosial seperti youtube atau instagram untuk syiar dakwah kita. Tentu di era ini dakwah yang seperti itu akan besar pengaruhnya terhadap masyarakat luas, sebab hampir setiap orang saat ini pasti aktif di dunia maya/media sosial”.<sup>17</sup>

Pernyataan dari Nisa Nurwibisari yang menyatakan bahwa media yang digunakan sudah cukup, dilatarbelakangi karena dia sejauh ini melihat media pelatihan yang digunakan pelatihan khitobah hanya itu-itu saja (konvensional). Sedangkan Vika Nur Meilina dan Khulwatun Naqiyah memandang bahwa media pelatihan harus inovatif atau memanfaatkan media sosial di era milenial ini. Ketiga mahasiswa tersebut mempunyai persepsi yang berbeda, sebab itu sesuai dengan latar belakang dan pengalaman-pengalaman dahulu yang mereka rasakan secara berbeda. Hal itu juga sesuai dengan teori persepsi yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi ada empat macam yaitu: pertama, perhatian yang selektif. Kehidupan manusia setiap saat akan menerima rangsang yang banyak dari lingkungan, namun individu memusatkan pada rangsang tertentu. Kedua, ciri- ciri rangsang. Rangsang yang paling besar lebih kuat mempengaruhi individu mempersepsikan objek pengamatannya. Ketiga, nilai dan kebutuhan. Persepsi individu akan berbeda-beda sesuai dengan pola dan cita rasa dalam proses pengamatannya. Keempat, pengalaman dahulu. Pengalaman dahulu dapat berasal dari pengalaman orang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Vika Nur Meilina, 13 April 2019

<sup>17</sup>Wawancara dengan Khulwatun Naqiyah, 13 April 2019

<sup>18</sup>AbdulRahmanSaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 128.

Pada tahun 2015 sebenarnya UKM Kordais memberikan fasilitas media pelatihan yang lengkap. Tidak hanya memakai mushola, microphone, dan sound system saat tampil ceramah, tetapi saat latihan rutin mereka, diadakan di ruang kelas yang sudah ada beberapa fasilitas seperti kursi sebagai tempat duduk, papan tulis, dan proyektor untuk menampilkan materi yang sedang dipelajari. Pada saat praktek khitobah pun bisa dirasa tenang karena tidak terganggu dengan suara-suara orang dan kendaraan bermotor yang berlalu-lalang. Berbeda dengan pelatihan saat ini yang hanya menggunakan media taman dakwah sebagai latihan rutin yang tentunya proses penyampaian materi dari pelatih kepada para mahasiswa kurang berjalan secara optimal karena banyaknya gangguan dari luar. Realita ini tidak terlepas dari kebijakan fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengharuskan kelas hanya dipakai untuk kuliah dan setelah itu harus dikunci kembali. Ini dilakukan karena beberapa tahun yang lalu pernah terjadi kasus pencurian proyektor di sebuah kelas yang kala itu tidak dikunci seperti sekarang.

Sementara itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh oleh Ainun Nur Fadhilah, Ainul Kamilah, Siti Sarah Mahanun, Nuriatul Hidayah, Ratna Yani, dan Widia Lestari bahwa jadwal latihan khitobah yang digunakan oleh UKM Kordais dinilai tidak relevan, karena pada jadwal tersebut seringkali ada agenda atau kegiatan yang bersamaan.

“Jadwal latihan khitobah soalnya tabrakan dengan jadwal UKM lainnya, jadi saya harus bagi-bagi waktunya. Minggu ini saya latihan khitobah, tapi minggu depannya saya ikut di UKM lain. Akhirnya saya tidak bisa mengikuti latihan khitobah secara istiqomah.”<sup>19</sup>

Sebenarnya pihak pengurus UKM Kordais sudah membuat jadwal berdasarkan rapat internal dan kesepakatan antara koordinator divisi khitobah dan para peserta pelatihan. Namun yang terjadi di lapangan, justru para peserta seringkali tidak berangkat latihan dengan berbagai alasan. Tentu saja ini disinyalir bahwa mereka melakukan seleksi dalam benaknya tentang kegiatan-kegiatan apa yang harus diutamakan dan juga mana saja yang harus disisihkan, sehingga

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ainul Kamilah, 15 Maret 2019

pelatihan khitobah di UKM kordais bukan menjadi prioritas yang utama bagi mereka (selektif). Hal demikian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Persepsi itu bersifat selektif, maksudnya adalah setiap perjalanan waktu seseorang hanya memperhatikan sebagian arus stimulus sensorik saja. stimulus yang tidak diamati secara aktif, sementara waktu akan tersimpan pada sistem syaraf dan bisa dihidupkan kembali ketika individu merespon stimulus yang memiliki kaitannya dengan simpanan informasi (stimulus) tersebut.<sup>20</sup>

Penjelasan di atas diperkuat oleh Walgito, bahwa proses terjadinya persepsi diawali dari suatu objek yang menimbulkan stimulus, kemudian stimulus tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman atau proses fisik. Setelah melewati proses fisik, stimulus yang diterima alat indera tersebut diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di otak ini disebut sebagai proses psikologis. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil fakta bahwa ke-lima belas mahasiswa yang mengikuti pelatihan khitobah di UKM Kordais memiliki persepsi yang beragam mengenai pelatihan tersebut. Secara umum mereka mempunyai persepsi yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan khitobah di UKM Kordais. Akan tetapi sebagian dari mereka mempunyai persepsi negatif terhadap pelatihan tersebut, terutama media pelatihan yang terbilang terlalu sederhana dan kurang inovatif dan jadwal latihan yang tidak relevan yang menjadikan mereka sering kali tidak bisa berangkat latihan pada waktu yang telah ditentukan tersebut karena berbenturan dengan jadwal kegiatan atau organisasi lain.

---

<sup>20</sup>Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika, 2004, hlm. 107.

<sup>21</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990, hlm. 102.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang” yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan khitobah di UKM Kordais dilakukan selama dua semester, dengan waktu setiap hari Jum’at pukul 16.00 WIB dan Sabtu pukul 09.00 WIB di taman dakwah kampus 3 UIN Walisongo Semarang yang dipandu oleh koordinator divisi dan pelatih khitobah. Adapun peserta yang mengikuti pelatihan khitobah tersebut adalah anggota UKM Kordais yang juga mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun ajaran 2018/2019. Program-program kerja yang dicanangkan oleh divisi khitobah UKM Kordais diantaranya mengikuti pelatihan rutin, mengikuti lomba, olah vokal dan uji mental di hadapan pengunjung pantai, ceramah di majlis taklim, dan mengikuti ujian akhir divisi khitobah yang dilaksanakan di mushola Annida fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Mahasiswa sekaligus sebagai anggota UKM Kordais yang mengikuti pelatihan khitobah memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pelatihan tersebut. Secara umum mereka mempunyai persepsi yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan khitobah di UKM Kordais. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan mereka terhadap gaya penyampaian pelatih, kemudahan serta antusiasme mereka dalam menyerap materi yang diajarkan, serta merasa cocoknya mereka dengan metode pelatihan yang diaplikasikan. Akan tetapi sebagian dai mereka mempunyai persepsi negatif terhadap pelatihan tersebut, terutama media pelatihan yang terbilang terlalu sederhana dan kurang inovatif dan jadwal latihan yang tidak relevan yang menjadikan mereka sering kali

tidak bisa berangkat latihan pada waktu yang telah ditentukan tersebut karena berbenturan dengan jadwal kegiatan atau organisasi lain di luar UKM Kordais.

## **B. Saran-saran**

Penulis telah melakukan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, maka demi perbaikan dan adanya perubahan terhadap UKM kordais mengenai pelatihan khitobah, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pihak pengurus UKM Kordais harusnya membuat sistem keorganisasian dengan baik dan sistematis, agar setiap divisi dapat melaksanakan program kerjanya dengan lancar dan sesuai target.
- b. Pihak koordinator divisi khitobah harusnya membuat jadwal latihan sesuai dengan luangnya waktu dari para mahasiswa yang mengikuti pelatihan khitobah, agar materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya hambatan-hambatan yang berarti.
- c. Para mahasiswa yang mengikuti pelatihan khitobah sepantasnya harus disiplin dalam masalah waktu dan antusias dalam setiap pertemuan sesi latihan khitobah. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa siap untuk diterjunkan berceramah di masyarakat sesuai dengan ilmu-ilmu khitobah yang selama ini telah diajarkan oleh pelatih.

## **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan petunjuk serta kemudahan berpikir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis sadar, bahwa dalam skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun, agar dalam pembuatan karya ilmiah selanjutnya dapat penulis susun dengan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkannya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asep Dadang. *Urgensi Pemahaman Konsep Dasar Dakwah dan Da'i Menuju Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Aaktivitas Dakwah*, Jurnal Ilmu Dakwah, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2012)
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982
- Amanu, Mohamad. *Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa studi Kasus di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri*. Jurnal Sosisologi, 2015.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Amin, Syamsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2008
- Arbi, Armawati. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta: Amzah. 2012.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika, 2004.
- Bangun, Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Cholid Narbuko, dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Enjang dan Aliyudin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016)
- Fitriah, Lailatul dan Mohmmad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Hidayanti, Ema. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya. 2015.

- KartiniKartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, Jakarta: Rajawali, 1991
- Liliweri, Alo, *Persepsi Teoritis, Komunikasi antar Pribadi*, Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994
- Mathis, Jackson. *Human Resource Management*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- P. Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rivai, Vethzaldan Ella Jauvani Sagala. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta. PT Grafindo Persada, 2009.
- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1996.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al Ikhlas. 1983.
- Uswatun Khasanah, Siti. *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>, diakses pada 14 Desember 2018, pukul 08:23

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. Pertanyaan untuk ketua umum UKM Kordais**

1. Bagaimana sejarah berdirinya UKM Kordais?
2. Bagaimana struktur kepengurusan UKM Kordais?
3. Bagaimana sistem koordinasi dalam menjalankan kegiatan di UKM Kordais?

### **B. Pertanyaan untuk koordinator devisi/pelatih khitobah di UKM Kordais**

1. Bagaimana jadwal pelatihan khitobah di UKM Kordais?
2. Apa saja materi yang diberikan dalam pelatihan khitobah di UKM Kordais?
3. Apa saja program kerja dari devisi khitobah?
4. Bagaimana metode palatihan khitobah di UKM Kordais?

### **C. Pertanyaan untuk mahasiswa yang mengikuti pelatihan khitobah di UKM Kordais**

1. Apakah anda dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan pelatih saat pelatihan khitobah?
2. Bagaimana penilaian anda terhadap media pelatihan khitobah?
3. Apakah anda paham pada setiap materi khitobah yang diberikan oleh pelatih?
4. Apa evaluasi anda terhadap jadwal pelatihan khitobah?
5. Apa evaluasi anda terhadap metode pelatihan khitobah?
6. Bagaimana penilaian anda terhadap gaya penyampaian pelatih pada setiap latihan khitobah?

## Dokumentasi



**Salah satu peserta pelatihan khitobah, Hafizh Tamam Hisbullah sedang ceramah di acara Kajian Ahad Pagi yang diselenggarakan oleh KAMMI komisariat Unnes**



**Pelaksanaan latihan khitobah di depan kantor fak. Dakwah dan Komunikasi**





**Lomba khitobah di Unnes**



**Lomba khitobah di IAIN Salatiga**



**Wawancara dengan peserta pelatihan khitobah saat ujian akhir devisa**



**Ceramah di hadapan pengunjung pantai Ngebum Kaliwungu, Kab. Kendal**



**Wawancara dengan peserta pelatihan khitobah di taman dakwah**



**Latihan olah vokal di pantai Ngebum Kaliwungu, Kab. Kendal**



PANITIA PELAKSANA  
 ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)  
 BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)  
 IAIN WALISONGO SEMARANG  
 TAHUN 2012

PIAGAM PENGHARGAAN

No. In 06-1/Pan Opak BEM-FD-46/VIII/2012

Diberikan Kepada:

Nama : EDMI ISTIFARYADI  
 NIM : 12.011023  
 Jurusan : BPI

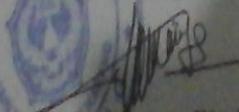
Atas partisipasinya dalam kegiatan *Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Dakwah Tahun 2012*, dengan tema, *"Membentuk Karakter Mahasiswa yang Religius, Peka Terhadap Realitas Sosial dan Berwawasan Kebangsaan"* yang dilaksanakan pada tanggal 8-9 Agustus 2012 bertempat di Aula Laboratorium Fakultas Dakwah, sebagai

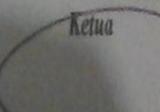
PESERTA

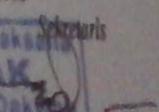
Semarang, 9 Agustus 2012

Mengetahui,

**Pembantu Dekan III**  
**Fakultas Dakwah**  
**IAIN Walisongo**  
  
**Drs. H. Ahmad Abbas, M.Ag.**  
 NIP. 19660513 199303 1 002

**Ketua BEM**  
**Fakultas Dakwah**  
**IAIN Walisongo**  
  
**Aditya Kusuma Wardana**  
 NIM. 091111063

**Panitia Pelaksana**  
**OPAK Fakultas Dakwah Tahun 2012**  
**Ketua**  
  
**Muhammadul Azizah**  
 NIM. 091211053

**Sekretaris**  
  
**Satriadin**  
 NIM. 091211066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 1-3 Semarang 50132  
telp/fax: (024) 7611923, website: www.uin-walisongo.ac.id email: lp2m@uin-walisongo.ac.id

## PIAGAM

Nomor : B-289/Un.19.0/L.1/PP.03.06/05/2017

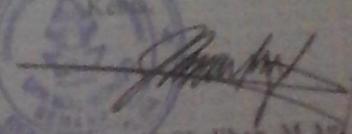
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **EDMI ISTIFARYADI**  
NIM : **121111029**  
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-68 Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 29 Maret 2017 sampai tanggal 12 Mei 2017 di Kabupaten Semarang, dengan nilai :

84

( 4,0 / A )

Semarang, 19 Mei 2017  
  
Dr. H. Sholihan, M.A.  
NIP. 19600604 199407 1004



# Pendidikan 2000 Anggota (PAG) IX

## Koperasi Mahasiswa "Walisongo" IAIN Walisongo Semarang

### Piagam Penghargaan

Nomor: 076/In/Pan PAG IX-3/Kopma-Ws/XII/2012

Diberikan Kepada

**EDMI ISTIFARYADI**

Atas Partisipasinya dalam kegiatan Pendidikan 2000 Anggota (PAG) IX  
 Dengan tema "Gerakan 2000 Jiwa Muda Berkoprasi untuk NKRI"  
 Yang diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa "Walisongo"  
 Pada hari Sabtu, 08 Desember 2012 di Auditorium II Kampus III IAIN Walisongo Semarang  
 Sebagai

**PESERTA**

IAIN WALISONGO

Semarang, 08 Desember 2012

Menggetahui  
 Pengurus Koperasi Mahasiswa "Walisongo"  
 IAIN Walisongo Semarang

*[Signature]*  
 Fatah Zahedi  
 Ketua Umum

Pelita Pelaksana  
 Pendidikan 2000 Anggota (PAG) IX

*[Signature]*  
 M. Nur Hafid Ali  
 Ketua

*[Signature]*  
 Madrisi  
 Sekretaris

Wassalamualaikum





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Sekeloa No. 10, Semarang 50132, Indonesia  
Telp. (61) 51-824011, 824012, 824013, 824014, 824015, 824016, 824017, 824018, 824019, 824020, 824021, 824022, 824023, 824024, 824025, 824026, 824027, 824028, 824029, 824030, 824031, 824032, 824033, 824034, 824035, 824036, 824037, 824038, 824039, 824040, 824041, 824042, 824043, 824044, 824045, 824046, 824047, 824048, 824049, 824050, 824051, 824052, 824053, 824054, 824055, 824056, 824057, 824058, 824059, 824060, 824061, 824062, 824063, 824064, 824065, 824066, 824067, 824068, 824069, 824070, 824071, 824072, 824073, 824074, 824075, 824076, 824077, 824078, 824079, 824080, 824081, 824082, 824083, 824084, 824085, 824086, 824087, 824088, 824089, 824090, 824091, 824092, 824093, 824094, 824095, 824096, 824097, 824098, 824099, 824100

# شهادة

(KATAKATA) (KATAKATA) (KATAKATA)

بالتوفيق من مركز تنمية اللغة، جامعة إندونيسيا الحكومية، بلد

الطالب: (NAME) (STEFANYADI)

التاريخ من اختبار: 26 April 1995

رقم القبول: (ID) (1111100)

قد تم في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMK/AL) بتاريخ 26 مايو 1995

بتقدير: مقبول (300)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه

حارث، 31 مايو 1995

مدير



م. الدكتور محمد سيف الدين

رقم التوظيف: 003

تلف: 824011 - 824020

صندوق بريد: 225 - 200

ص.ب: 324 - 300

مقبول: 324 - 300

راسم: 224 - 200

رقم الشهادة: 220190713



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50195  
Telepon (024) 7600405, Faksimil (024) 7600405, Website: [www.fakdohun.walisongo.ac.id](http://www.fakdohun.walisongo.ac.id)

Nomor : B. 4728/Un.10.4/K/PP.00.9/7/2019  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Semarang, 11 Juli 2019

Kepada Yth  
Ketua Umum UKM Kordas  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut

Nama : Edmi Istifaryadi  
NIM : 121111029  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Kantor UKM Kordas Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN  
Walisongo Semarang  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa BPI Angkatan 2015 Terhadap Pelatihan  
Khitobah di UKM Kordas Fakultas dakwah dan Komunikasi

Bermaksud melakukan riset penggalan data di kantor UKM Kordas fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*





## **BIODATA DIRI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edmi Istifaryadi  
NIM : 121111029  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
TTL : Kendal, 26 April 1992  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. H. Matoha, RT 03 RW 04, Pegandon, Kab. Kendal

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tentu/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Riwayat Pendidikan:

1. SD N 1 Pegandon
2. SMP N 1 Pegandon
3. SMK N 2 Kendal
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Semarang, 17 Juli 2019

Penulis

**Edmi Istifaryadi**  
**121111029**